

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PENDEK  
*PAPERMOON PUPPET THEATRE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X MAN 2 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Melati Maharani**

**NIM 11201241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Yogyakarta, September 2015  
Pembimbing II,



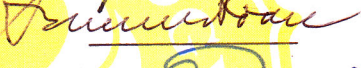

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.  
NIP 19540821 198003 1 002

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.  
NIP 19720229 200012 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek  
*Papermoon Puppet Theatre* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek  
Kelas X MAN 2 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 9 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Ketua Penguji		Oktober 2015
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		Oktober 2015
Prof. Dr. Suminto A Sayuti.	Penguji Utama		Oktober 2015
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji Pendamping		20 Oktober 2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A  
NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Melati Maharani**

NIM : 11201241027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2015

Penulis,



Melati Maharani

## MOTTO

*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah hal yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

(Al Quran 39:10)

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*

(Q. S Al-Baqarah: 286)

*Ketika tiba perpisahan janganlah kalian berduka, sebab apa yang paling kalian kasihi darinya mungkin akan nampak lebih nyata dari kejauhan, seperti gunung yang nampak lebih agung terlihat dari padang dan dataran*

(Kahlil Gibran)

*Bahkan, aku tidak bisa membiarkan kakiku menginjak bayanganku, sekalipun itu milikku*

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Almarhum kakekku Hadi Soewarno, terima kasih untuk nasihatmu yang selalu penulis rindukan. Doamu untuk kelancaran penulis dari kau masih merasakan indahnya dunia dengan kami hingga kau berpulang kepada Tuhan. Terima kasih sudah menjanjikan senyuman pada setiap langkah kaki dan gengaman tanganmu pada penulis.
- ❖ Kedua orangtuaku, Bapak Pono dan Ibu Siti Juariah. Untuk Bapak, terima kasih atas segala doa, air mata, dan semangatmu yang tiada henti untuk penulis. Tuhan pasti mengizinkanmu untuk melangkahkan kakimu kembali dan berlari memelukku ketika ku terjatuh. Untuk Ibu, kata paling indah di bibir umat manusia adalah kata “Ibu” dan panggilan paling indah adalah “Ibuku”. Ibu, terima kasih atas peluk hangatmu ketika penulis mulai putus asa. Terima kasih untuk doa dan dzikirmu untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- ❖ Adikku Nabiella Piguna, kau mengajarku untuk menunda hal penting yang ingin aku tunda, mengingatkanku untuk berwudhu ketika aku marah, dan menggandengku shalat ketika aku menangis.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd., selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
4. Siti Maslakhah, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis.
5. Drs. H. In Amullah, MA., selaku Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Tugiman, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 2 Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Siswa-siswi kelas X MAN 2 Yogyakarta, khususnya kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.

8. Sahabat-sahabat yang luar biasa (Vera, Nuna, Brilliant, Yola, Izzan, Rini, Adit, Esti, Anisul) yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabatku (Sinta, Susilo, Satria, Hendra, Ana, Widi, Dyah), terima kasih atas persahabatan yang tulus selama ini.
10. Teman-teman Kerangka, terima kasih karena selalu memberikan hiburan tersendiri kepada penulis di sela-sela penggarapan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2015

Penulis,

Melati Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	7
2. Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> .....	12
3. Pengertian Cerita Pendek .....	15
4. Pengertian Sastra.....	21

5. Pengertian Menulis Cerita Pendek .....	22
6. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
1. Desain Penelitian.....	36
2. Paradigma Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian .....	43
1. Tes .....	43
2. Rubrik Penilaian.....	44
G. Uji Instrumen Penelitian .....	44
1. Validitas Instrumen .....	44
2. Reliabilitas Penelitian .....	45
H. Prosedur Penelitian .....	45
1. Tahap Praeksperimen .....	45
2. Tahap Eksperimen .....	46
3. Tahap Pascaeksperimen.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
J. Hipotesis Statistik .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	51
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	54
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	58
d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	61
e. Perbandingan Data Statistik .....	63
2. Uji Prasyarat Analisis Data .....	64
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	64
b. Uji Homogenitas Varians.....	65
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis .....	66
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	66
1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	67
2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	68
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	70
1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	71
2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	72
c. Pengujian Hipotesis.....	74

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> .....	76
2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	79
3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	80
4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> .....	81
5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	97

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	98
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
-----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Instrumen Penilaian.....	26
Tabel 2 : Desain Penelitian .....	37
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian .....	40
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	57
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	59
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	62
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	64
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen.....	65

Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen.....	66
Tabel 15	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	67
Tabel 16	: Hasil Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan .. Kelompok Kontrol .....	68
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok .....	68
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	69
Tabel 19	: Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok .... Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	69
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	69
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	71
Tabel 22	: Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 24	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 25	: Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	73
Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 27	: Rangkuman Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	34
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	38
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol .....	38
Gambar 4 : Alur Pengambilan Sampel .....	43
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	52
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol .....	54
Gambar 7 : Kegiatan <i>pretest</i> kelompok kontrol.....	55
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	56
Gambar 9 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol .....	57
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	59
Gambar 11: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	60
Gambar 12: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	62
Gambar 13: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 14: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	85
Gambar 15: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Tes dan Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek .....	102
Lampiran 2 : Daftar Rincian Nilai dan Skor Tes Kelompok Eksperimen dan . Kelompok Kontrol .....	111
Lampiran 3 : Deskripsi Hasil dan Frekuensi .....	114
Lampiran 4 : Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data.....	124
Lampiran 5 : <i>Gain Score</i> .....	128
Lampiran 6 : Lembar Hasil Pekerjaan Siswa .....	131
Lampiran 7 : RPP .....	145
Lampiran 8 : Media Video Pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> .....	189
Lampiran 9 : Dokumentasi .....	191
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian .....	195

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PENDEK  
PAPERMOON PUPPET THEATRE DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA  
KELAS X MAN 2 YOGYAKARTA**

**Oleh Melati Maharani  
NIM 11201241027**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *control group pretest posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, variabel bebas yaitu penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan variabel terikat yaitu kemampuan siswa menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Teknik pengambilan data adalah *cluster random sampling* atau sampel random berkelompok. Hasilnya ditetapkan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas X MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, yaitu tes awal dan tes akhir menulis cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen.

Hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,013 dengan db 46 diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,004. Nilai  $p$  lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 14,471 dengan db 23 diperoleh nilai  $p$  0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,798 dengan db 23 dan diperoleh  $p$  0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Keefektifan, media video pendek *papermoon puppet theatre*, pembelajaran menulis cerita pendek.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Standar Kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2006 kelas X yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam berbagai bentuk paragraf, teks pidato, dan cerpen.

Cerpen adalah salah satu materi yang ada disilabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/MA semester ganjil. Siswa dituntut mampu menulis cerpen untuk memenuhi prasyarat kompetensi yang ada dipelajaran kelas X SMA/MA. Kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang kurang memahami cara menulis cerpen, karena kurikulum 2006 menghadirkan pilihan teks yang lebih konkret.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Yogyakarta, siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerpen adalah pembelajaran yang sulit. Menulis cerpen merupakan proses kreatif yang harus dilatih secara terus menerus. Kurangnya media pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat kurangnya motivasi

siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan imajinasi untuk mendapatkan ide menulis cerpen. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang akan diterapkan dalam kegiatan menulis cerpen. Peneliti ingin membuktikan apakah media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penerapan Kurikulum 2006, guru dituntut mampu membuat siswa untuk dapat memproduksi suatu teks yang telah dipelajari. Untuk menulis cerpen tidaklah mudah bagi siswa SMA kelas X. Di sini peneliti mencoba menerapkan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* untuk kegiatan menulis cerpen.

Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* adalah sebuah video pendek yang menampilkan teater boneka “Papermoon Puppet” dengan durasi 15 sampai dengan 30 menit. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat membantu siswa untuk menemukan dan menggali topik yang akan diangkat menjadi cerpen. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* menggunakan bahan yang dapat dijadikan sumber informasi pembelajaran. Bahan pembelajaran bisa meliputi audio visual, gambar, video, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain. Salah satu sumber yang dipakai pada penelitian ini adalah video.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Yogyakarta, siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa yang terbuka terhadap ilmu dan media pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima media baru sehingga media yang diterapkan di sekolah tersebut

tidak akan mendapat halangan yang berarti. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Video pendek yang memiliki durasi waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas, dengan melihat video pendek siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, video pendek *Papermoon Puppet Theatre* tidak memerlukan waktu yang lama. Sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang biasa diterapkan guru belum begitu efektif terhadap kemampuan menulis cerpen di sekolah.
2. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* belum pernah diujicobakan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.
3. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan.
4. Belum diketahui perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan kemampuan menulis

cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

5. Belum diketahui keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.
6. Perlu diadakan eksperimen untuk mengetahui keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada kajian yang akan diteliti. Penelitian dibatasi pada keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X MAN 2 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*?

2. Apakah media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media pendek *Papermoon Puppet Theatre*).
2. Mendeskripsikan keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X di MAN 2 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ada, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat bersifat teori maupun praktis. Manfaat secara teori dan praktisnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teori, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai teori pembelajaran dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *papermoon puppet theatre* sebagai teori pembelajaran.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memilih media pembelajaran untuk menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *papermoon puppet theatre*.

### **G. Definisi Operasional**

Istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketepatan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu.
4. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh dalam bentuk kisah pendek (kurang dari 10.000 kata), yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan dari satu tokoh dalam satu situasi.
5. Video pendek adalah video dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Pada bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat para ahli sesuai dengan judul penelitian ini. Aspek-aspek yang akan dibahas yaitu *pertama*, media pembelajaran. *Kedua*, media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* sebagai salah satu media yang digunakan dalam keterampilan menulis cerpen. *Ketiga*, teks cerita pendek yang merupakan salah satu jenis teks yang ada pada Kurikulum 2006. *Keempat*, Sastra. *Kelima*, menulis cerita pendek. *Keenam*, penilaian yang dilakukan dalam keterampilan menulis.

#### **1. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman (2008: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Hamidjojo dan Latuheru (melalui Arsyad, 2009:4), mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Selanjutnya, Arsyad (2009: 6) mengemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam setiap batasan tentang media.

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan uraian tentang media yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa media adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

#### **b. Manfaat Media dalam Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2009:25), manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

### **c. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Menurut Suryaman (2009:116), jika disederhanakan terdapat klasifikasi media pembelajaran. Dilihat dari segi sifatnya, media dapat digolongkan ke dalam media auditif, visual dan audiovisual. Dilihat dari segi jangkauannya, ada media radio dan televisi serta film slide, film, dan video, dari segi pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi.

### **d. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Menurut Anderson (melalui Arsyad, 2009: 104), mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

#### b) Tujuan Afektif

Menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c) Tujuan Psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

**e. Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Menurut Prastowo (2012: 302), manfaat media video, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak diragukan lagi di dalam kelas. Melalui video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa

lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memerhatikan pelajaran.

## **2. Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

### **a. Pengertian Media Video *Papermoon Puppet Theatre***

*Papermoon Puppet Theatre* merupakan sebuah komunitas kecil yang mulanya adalah perpustakaan untuk anak-anak di Yogyakarta dan sekarang *Papermoon* berubah menjadi sebuah *Puppet Theatre* kontemporer yang ternama diberbagai penjuru dunia.

Secara singkat *Papermoon Puppet Theatre* ialah suatu pertunjukan teater boneka. Boneka yang digunakan yakni terbuat dari kertas dan kayu. Pertunjukan “*Papermoon Puppet*” berkisah tentang kehidupan sehari-hari, sampai dengan politik, sosial, dan sejarah. Teater boneka ini diceritakan tanpa narasi atau dialog. Emosi dibangun lewat boneka dan para pemainnya. Selain itu juga didukung dengan adanya video, musik latar, tata cahaya, *setting* panggung, dan properti lainnya.

Pada mulanya, *Papermoon Puppet Theatre* didirikan pada tahun 2006 oleh Maria Tri Sulistyani atau lebih dikenal sebagai Ria “*Papermoon*”. Awalnya, “*Papermoon*” merupakan sebuah ruang belajar dan perpustakaan bagi anak-anak. Setiap hari, anak-anak datang untuk belajar, membaca, dan membuat boneka. Selain itu, mereka kerap mengadakan pertunjukan boneka yang awalnya ditujukan untuk anak-anak. *Papermoon Puppet Theatre* juga sering memilih kisah bertema sejarah

untuk ditampilkan dengan ringan namun memiliki kisah yang kaya makna. Selain itu, *Papermoon Puppet Theatre* tidak hanya melakukan eksperimen seni menggunakan teater boneka saja namun juga membuat karya-karya *site-specific*, *workshop*, residensi, dan kerja-kerja kolaboratif lainnya. Melalui energi mereka yang begitu besar, tiap dua tahun sekali mereka masih terus menyelenggarakan “Pesta Boneka” mengundang seniman boneka dari dalam dan luar negeri.

**b. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

Konsep pembelajaran menulis cerita pendek adalah dengan menyajikan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Video pendek ini memutar kisah dari teater boneka yang bernama “Papermoon Puppet”. Seperti yang sudah dijelaskan Prastowo (2012: 302), melalui video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memerhatikan pelajaran, dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*, maka siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat mengembangkan ide dan daya imajinasi siswa dalam menulis cerita pendek. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah menangkap makna yang terkandung dalam cerita pendek. Selain itu, teater *Papermoon Puppet* yang belum begitu familier oleh siswa.

Sehingga, dengan video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat memberikan kesan baru untuk kreatifitas siswa dalam mengembangkkn ide dari menulis cerita pendek.

**c. Langkah-langkah Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek adalah dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan gambar *Papermoon Puppet Theatre* pada LCD , (2) Guru menjelaskan tentang sejarah singkat *Papermoon Puppet Theatre*, (3) Guru memutar video pendek *Papermoon Puppet Theatre*, (4) Siswa memerhatikan video pendek yang sedang diputar, (5) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa (teman sebangku) untuk berdiskusi terkait dengan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang sudah diputar (6) Siswa menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek, (7) Siswa menanya tentang video yang disajikan dalam media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*, (8) Siswa menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek, (9) Siswa menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam video pendek *Papermoon Puppet Theatre* (sosial), (10) Siswa mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata, (11) Masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas dengan ditanggapi oleh siswa lain.

Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* akan disajikan tanpa adanya tulisan. Video yang disajikan hanya berupa pementasan teater boneka *papermoon puppet* dengan bahasa tubuh boneka yang dijalankan oleh manusia. Tanpa adanya

teks dan bahasa penutur dalam media tersebut diharapkan dapat memberi stimulus kepada siswa sehingga mampu mengembangkan imajinasinya dan terjadi proses kreatif sastra dalam penulisan cerita pendek, dengan demikian media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* akan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan penilaian pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi komunikasi antara guru dengan siswanya melalui media pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian pemilihan media yang tepat dapat menjadi sarana penunjang proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **3. Cerita Pendek**

#### **a. Cerita Pendek sebagai Karya Fiksi**

Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang pendeknya cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata (Nurgiyantoro, 2009: 10).

Menurut Sumardjo (2007: 202), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen amat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terseleksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam.

Berdasarkan pendapat mengenai cerpen di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang didalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

#### **b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Nurgiyantoro (2009: 23), membagi unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud menurut Wellek & Warren (melalui Nurgiyantoro, 2009: 24), antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang

ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

Menurut Jauhari (2013: 158), unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: (1) tema; (2) plot dan alur cerita; (3) tokoh; (4) latar (*setting*); (5) sudut pandang; (6) amanat.

#### 1) Tema

Istilah tema menurut Scarbach dari bahasa Latin yang berarti “tempat meletakkan suatu perangkat”, disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya, Aminuddin (melalui Jauhari, 2013: 158). Untuk memahami tema, pembaca harus melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memahami *setting* dalam prosa fiksi yang dibaca
- b. Memahami penokohan dan perawataan para pelaku
- c. Memahami satuan peristiwa, pokok pikiran, serta tahapan peristiwa
- d. Memahami plot dan alur

- e. Menghubungkan pokok pikiran satu dengan lainnya yang tersimpul dalam satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita
- f. Menentukan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang ditampilkannya
- g. Mengidentifikasi tujuan pengarang dalam memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran serta sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya
- h. Menafsirkan tema dalam cerita yang dibaca serta menyimpulkannya dalam satu-dua kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkan pengarang (Aminuddin, 2000: 92).

## 2) Plot dan Alur Cerita

Plot dan alur cerita merupakan dua unsur tak terpisahkan, tetapi keduanya harus dibedakan. Menurut Sumardjo (2007: 48), plot itu ibarat gunung es, sebagian besar darinya tak pernah tampak, apa yang disebut plot dalam cerita memang sulit dicari. Ia tersembunyi di balik jalannya suatu cerita. Namun, jalan cerita bukanlah plot. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari plot cerita.

Mengenai jalan cerita menurut Aristoteles dan Staton (melalui Jauhari, 2013: 159) inti pengertiannya terletak pada *cause-effect*, yang secara umum diterjemahkan sebagai “sebab akibat yang logis dari suatu kejadian”. Alur ini bermacam-macam, yakni.

a. Alur lurus (alur datar)

Biasanya menceritakan rangkaian secara kronologis. Alur ini menggambarkan jalinan cerita dari awal, dilanjutkan pada kejadian berikutnya, dan diakhiri dengan penyelesaian.

b. Alur sorot balik (*flashback*)

Alur ini tidak mengemukakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, tetapi menggambarkan jalinan cerita dari bagian akhir kemudian bergerak kembali ke persoalan awal.

c. Alur gabungan atau campuran

Alur gabungan atau campuran yakni pengarang tidak hanya memakai satu jenis alur, tetapi kadang-kadang menggabungkan dua jenis alur secara bersamaan.

3) Tokoh

Nurgiyantoro (2009: 165), mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Sayuti (2009:106), mengemukakan bahwa ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferal atau tokoh tambahan (tokoh bawahan).

Tokoh utama menurut Sayuti (2009: 106), dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu bawaan (a) tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema;(b) tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain; dan (c) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

#### 4) Latar (*setting*)

Fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam yakni sebagai berikut.

- a. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Lokasi mana peristiwa itu terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya.
- b. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis.
- c. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti melalui Wiyatmi, 2006: 40).

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita.

Sudut pandang atau *point of view* menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2009: 41) memperlakukan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi.

- a) sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- b) sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan;

- c) sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;
- d) sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas

### c. Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur isi teks cerita pendek terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 150).

#### 1) Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 152).

#### 2) Komplikasi

Pada bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah dan menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 152).

#### 3) Resolusi

Resolusi merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 152).

## 4. Pengertian Sastra

Sastra didefinisikan sebagai karya seni otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realita maupun pembaca. Berdasarkan teori mimetik, sastra dipandang sebagai tiruan dari kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang

sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curhatan perasaan atau luapan pikiran sastrawan, sebagai produk sastrawan yang lahir dari pikiran dan perasaan-perasaan yang dimiliki seorang sastrawan. Teori pragmatik karya sastra memandang bahwa sastra merupakan sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Abram melalui Wiyatmi, 2009: 31).

Jan van Luxemburg dalam bukunya yang telah diindonesiakan oleh Dicki Hartoko dengan judul “Pengantar Ilmu Sastra” mendefinisikan sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Dalam puisi terungkap napsu-napsu kodrat yang bernyala-nyala, hakikat hidup dan alam. Sastra menghadirkan sebuah *sintesa* antara hal-hal yang saling bertentangan.

## **5. Pengertian Menulis Cerita Pendek**

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara, kemudian membaca. Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi (Jauhari, 2013: 16).

Menurut Akhadiyah dkk (1997: 9), menulis: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran

tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan.

Menulis cerita pendek adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh.

Tujuan dari menulis cerita pendek adalah memberikan gambaran yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pada pembacanya. Kesan tunggal atau efek tunggal disebabkan karena pengarang memusatkan ceritanya pada figur tokoh dan peristiwa tunggal dalam satu episode.

William Faulkner (melalui Pranoto, 2007: 21), mengatakan bahwa seseorang yang menulis cerpen harus serius, tidak sekedar mengebor melainkan menggali lubang. Semakin menganga dan dalam lubang itu, semakin sempurna karya yang ditulisnya. Tentu saja berbeda dengan lubang yang sesungguhnya dengan ‘lubang cerpen’, yang dimaksud dengan kedalaman ‘lubang cerpen’ adalah seberapa kuatnya

bobot isi cerpen tersebut, sehingga pembacanya mampu menimba substansi yang ada didalamnya. Substansi itu bermula dari ide yang digali oleh pengarangnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh, yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan dari satu tokoh dalam satu situasi.

## **6. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Tes tersebut meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita pendek siswa dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerita pendek.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Pedoman penilaian menulis cerita pendek terdiri dari empat aspek, yaitu isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik. Masing-masing aspek memiliki kriteria. *Pertama*, aspek isi memiliki dua kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreatifitas dalam mengembangkan cerita. *Kedua*, aspek organisasi penyajian memiliki empat kriteria, yaitu fakta cerita melalui tokoh, alur dan setting, sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul, kepaduan unsur cerita, dan penyajian urutan cerita logis. *Ketiga*, aspek bahasa

memiliki dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata. *Keempat*, aspek mekanik memiliki tiga kriteria, yaitu penulisan huruf, kata, tanda baca, kepaduan antar paragraf dan kerapian. Setiap kriteria memiliki lima indikator ketercapaian yang dinilai yakni,

- a. sangat baik dengan skor 5,
- b. baik dengan skor 4,
- c. cukup dengan skor 3,
- d. kurang dengan skor 2,
- e. sangat kurang dengan skor 1,

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis teks cerita pendek. Tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru kelas X SMA/MA oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al. ESL merupakan model penilaian yang lebih rinci dan teliti dan memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model ini (dimodifikasi dari Hartfield, 1985: 91) telah disesuaikan dengan pembelajaran berbahasa pada kompetensi menulis (Nurgiyantoro, 2012: 440).

**Tabel 1. Instrumen Penilaian**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	<b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		<b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		<b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		<b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraph tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.	1

Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	<b>Sangat baik:</b> isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5
	<b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4
	<b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3
	<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
	<b>Sangat Kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
	Kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.
<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.		4
<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak		3

		keluar dari tema	
		<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		<b>Baik:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		<b>Cukup:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		<b>Kurang:</b> cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi		Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.
	<b>Baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.		4

		<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1
	Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
		<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
		Kepaduan struktur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.
	<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.		4
	<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.		3

		<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan diksi	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> diksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema.	4
		<b>Cukup:</b> diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		<b>Kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	
		<b>Sangat kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai	3

		konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	
		<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada penggunaan majas	1
Penuisa	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		<b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		<b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3
		<b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2

		<b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
		<b>Total</b>	50

### B. Penelitian yang Relevan

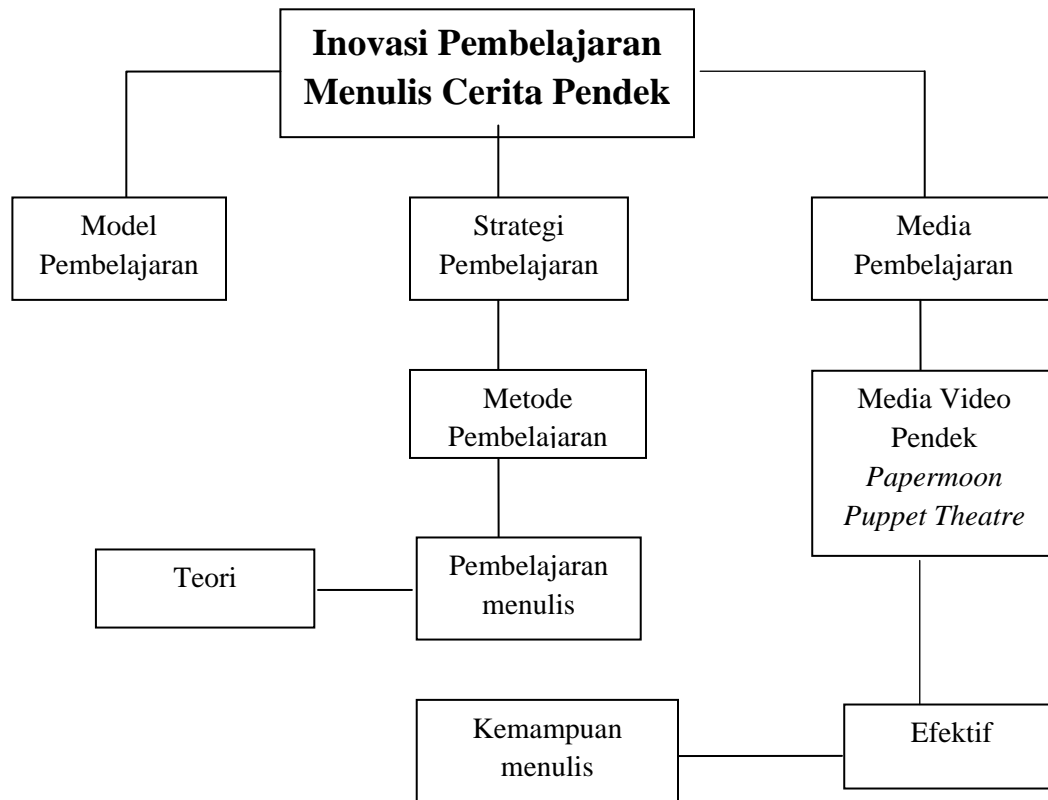
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Prapti Dwi Nurcahyani dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip Siswa Kelas X SMAN 1 Samigaluh”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yakni bahwa media film pendek efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan media yang mengajak siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan yang dilihat, sehingga pembelajaran cerpen lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji (2007) dengan judul “Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang”. Penelitian ini dianggap relevan karena terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Wonosobo yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media “film pendek” dan penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media “film pendek”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Bayu Seno Aji (2007) tersebut, ditemukan pula pengaruh yang signifikan antara penggunaan media “film pendek” terhadap peningkatan penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Wonosobo. Media “film pendek” dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menceritakan dalam bentuk tulisan berdasarkan rangsangan daya khayal yang muncul setelah menonton film, melatih siswa memiliki motivasi kreativitas serta kepercayaan yang tinggi dalam menggunakan daya pikir, siswa dilatih untuk berpikir secara cepat dan memahami materi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menulis adalah kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mendukung agar pembelajaran menulis dapat efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Guru hendaknya menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan penggunaan media pembelajaran.



**Gambar 1. Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Penggunaan media pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pengujian terhadap media pembelajaran sangat penting dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar media tersebut teruji keefektifannya.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diurutkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut.

##### 1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta.

##### 2. Hipotesis Kedua

Ho : Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

Ha : Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diarahkan dalam bentuk pencarian data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

### **B. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian**

#### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen ini beralasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X di MAN 2 Yogyakarta.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : Penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

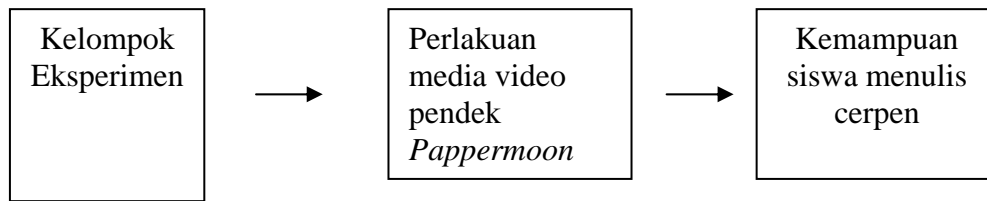
Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42).

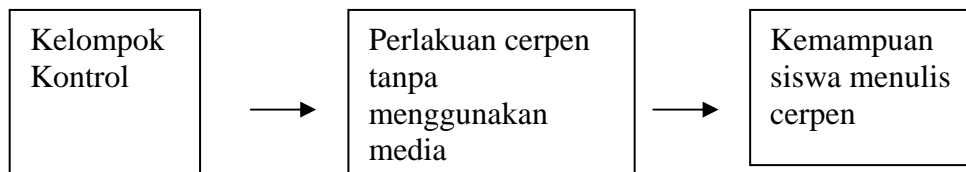
Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



**Gambar 2. Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



**Gambar 3. Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel yang telah ditetapkan dikenai tindakan prauji dengan menggunakan *pretest*. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media video pendek *Pappermoon Puppet Theatre*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerpen tidak menggunakan media video pendek *Pappermoon Puppet Theatre*. Setelah adanya tindakan tersebut, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan postes.

## **C. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 2 dan siswa kelas X MIPA 3.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, melalui media “video pendek” dengan menyesuaikan kondisi kelas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai dengan tanggal 29 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal menulis cerita pendek (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis cerita pendek.

**Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Senin, 18 Mei 2015	Pretest kelompok kontrol	X MIPA 2	3-4
2.	Senin, 18 Mei 2015	Pretest kelompok eksperimen	X MIPA 3	5-6
3.	Rabu, 20 Mei 2015	Perlakuan I kelompok eksperimen	X MIPA 2	3-4
4.	Kamis, 21 Mei 2015	Perlakuan I kelompok kontrol	X MIPA 3	3-4
5.	Jumat, 22 Mei 2015	Perlakuan II kelompok eksperimen	X MIPA 2	1-2
6.	Jumat, 22 Mei 2015	Perlakuan II kelompok kontrol	X MIPA 3	3-4
7.	Senin, 25 Mei 2015	Perlakuan III kelompok kontrol	X MIPA 3	3-4
8.	Senin, 25 Mei 2015	Perlakuan III kelompok eksperimen	X MIPA 2	5-6
9.	Rabu, 27 Mei 2015	Perlakuan IV kelompok eksperimen	X MIPA 2	3-4
10.	Kamis, 28 Mei 2015	Perlakuan IV kelompok kontrol	X MIPA 2	3-4
11.	Jumat, 29 Mei 2015	<i>Postest</i> kelas kontrol	X MIPA 3	3-4
12.	Jumat, 29 Mei 2015	<i>Postest</i> kelas eksperimen	X MIPA 2	5-6

### 3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau karakter dari individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*

dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam menulis cerpen.

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks cerpen, sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks cerpen siswa, sebagai variabel terikat.

### **1. Variabel bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* (X).

### **2. Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen (Y).

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MAN 2 Yogyakarta. Kelas X MAN 2 Yogyakarta terdiri dari delapan kelas, yaitu X MIPA 1 (24 siswa), X MIPA 2 (24 siswa), X MIPA 3 (24 siswa), X IPS 1 (22 siswa), X IPS 2 (22 siswa), X

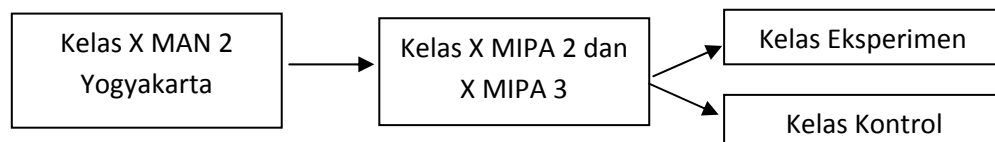
IPS 3 (22 siswa), X Bahasa (28 siswa), X Agama (11 siswa). Jadi, jumlah populasi penelitian ini adalah 177 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas yaitu dengan teknik *cluster random sampling*. Peneliti menentukan sampel penelitian dengan cara mengundi kelas yang telah ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian, maka ditetapkan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas 24 siswa, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 48 siswa.

Alur pengambilan sampel sebagai berikut.



**Gambar 4. Alur Pengambilan Sampel**

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa prates dan postes. Prates dilakukan sebelum eksperimen sedangkan postes dilaksanakan setelah eksperimen.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis cerpen awal siswa dan tes menulis akhir siswa pada siswa MAN 2 Yogyakarta. Tes ini berupa tes menulis cerpen yang dikerjakan oleh kelompok eksperimen dan kontrol.

Adapun pedoman penilaian yang digunakan instrumen ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan seperti yang diungkapkan oleh Harfield (via Nurgiyantoro, 2009:307). Kriteria dalam penelitian ini menggunakan pedoman model penilaian yang ada pada buku guru kelas X SMA/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al (dimodifikasi dari Hartfield, 1985: 91) dengan sedikit perubahan sesuai dengan keperluan penelitian, dalam hal ini penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu tulisan teks cerita pendek.

## **2. Rubrik Penilaian**

Menurut Nurgiyantoro (2012: 439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Peneliti menggunakan model penilaian modifikasi yang ada pada buku guru kelas X SMA/MA oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al (dimodifikasi dari Hartfield, 1985: 91). Hal ini dikarenakan sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2006 dan berpedoman buku guru dan siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman penilaian yang digunakan pada penelitian ini sudah terlampir.

## **G. Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Validitas Instrumen**

Arikunto (2006: 158), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen penelitian akan diuji dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi menguji instrumennya berupa tes. Validitas isi, selanjutnya akan dicari kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kurikulum 2006. Uji validitas juga melibatkan dari *expert judgment*, yaitu pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini yang sebagai *expert judgment* adalah guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 2 Yogyakarta yaitu Tugiman, S.Pd.

## **b. Reliabilitas Penelitian**

Menurut Nurgiyantoro (2004: 339) *reliability* atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*tes pretest method*) yaitu suatu instrumen diujicobakan, misalnya kepada kelompok X kemudian dihitung skor-skoranya. Setelah itu, dalam rentang waktu tertentu instrumen yang sama diujicobakan kembali kepada kelompok X yang sama pula dan dihitung skor-skoranya. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

### **1) Tahap Praeksperimen**

Tahap ini dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kondisi awal antara kelompok eksperimen yang menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Selanjutnya, antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis teks cerpen dengan tema sosial. Kemudian, skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan

bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dan selanjutnya akan dibahas pada bab empat. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan media video pendek *Pappermoon Puppet Theatre* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media video pendek *Pappermoon Puppet Theatre*.

## 2) Tahap Eksperimen

Tahap kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Perlakuan yang dilakukan dengan melibatkan media “video pendek”, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media “video pendek” terhadap kelompok eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan media “video pendek” dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta yang diperoleh dari hasil pemutaran video. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen secara konvensional (tanpa menggunakan media apapun). Tahap-tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan media “video pendek”. Siswa berlatih menulis cerpen setelah melihat “video pendek” yang telah ditayangkan. Siswa menentukan unsur-unsur cerita pada “video pendek”, kemudian siswa mengembangkan unsur-unsur cerita tersebut ke dalam bentuk tulisan cerpen. Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media “video pendek”.

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur pembangun cerpen pada siswa.
- 2) Guru memberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
- 3) Guru memberikan penugasan menulis cerpen pada siswa sesuai dengan video pendek yang telah diputar. Dalam kegiatan menulis cerpen, siswa diperbolehkan berkreasi sebanyak mungkin, asal idenya tetap mengacu pada media “video pendek” yang telah ditayangkan.
- 4) Siswa memulai menulis cerpen.
- 5) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

b. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional (tanpa menggunakan media apapun). Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembanding, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tanpa menggunakan media. Sebelum kegiatan

dilaksanakan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis cerpen. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Guru memberikan materi cerpen pada siswa.
- 2) Siswa mendapatkan penguatan dari guru mengenai unsur-unsur cerpen dan struktur pembangun cerpen.
- 3) Guru memberikan penugasan pada siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Siswa memulai menulis cerpen.
- 5) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

### **3) Tahap Pascaeksperimen**

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan. Setelah itu, *posttest* keterampilan menulis teks cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* sebagai pembanding dengan hasil yang dicapai saat *pretest*.

## **I. Teknik Analisis Data**

Penerapan teknik analisis data menggunakan uji-t. Teknik analisis data yang dibantu dengan program SPSS 16.0.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* (Uji *K-S*).

### 2) Uji Homogenitas Varian

Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikan hitung lebih besar dari tarif signifikan 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## **J. Hipotesis Statistik**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis kerja

Hipotesis I

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta.

Hipotesis II

Ho: Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X di MAN 2 Yogyakarta.

Ha: Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa di kelas X MAN 2 Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen dan data skor akhir diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol (X MIPA 3) dan kelompok eksperimen (X MIPA 2) disajikan sebagai berikut.

##### **a. Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

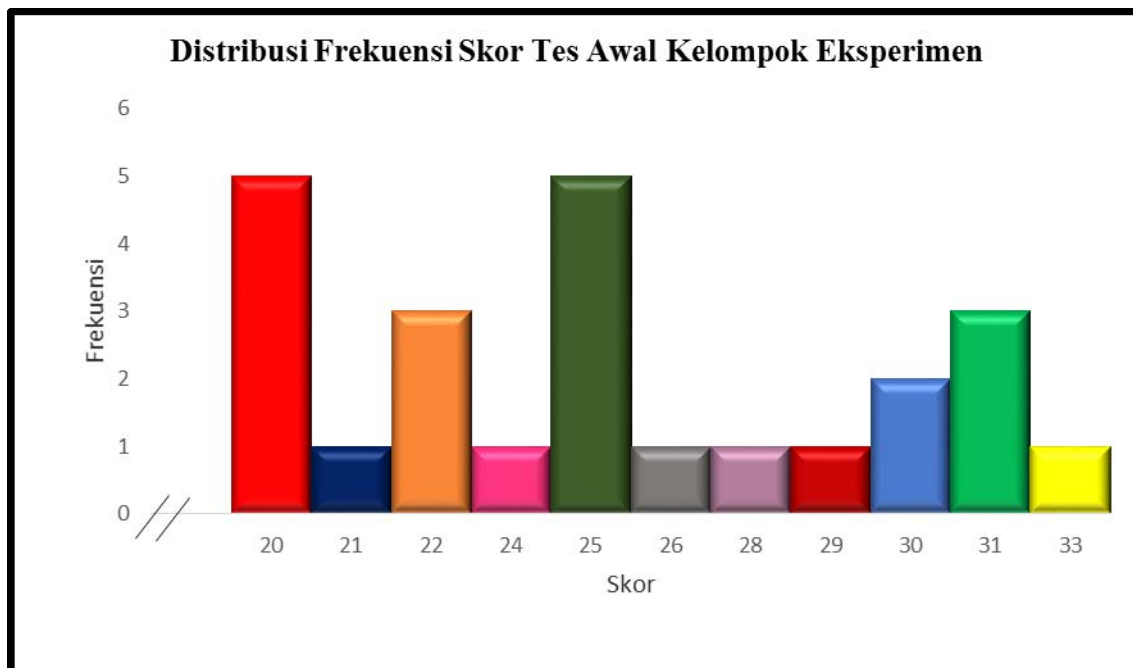
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Kemampuan awal menulis cerita pendek kelompok eksperimen diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen berjumlah 24 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 31 dan skor terendah sebesar 20.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 25,16 dan skor tengah (*median*) sebesar 24,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	F	f(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	20	5	20,8	5	20,8
2.	21	1	4,2	6	25,0
3.	22	3	12,5	9	37,5
4.	24	1	4,2	10	41,7
5.	25	5	20,8	15	62,5
6.	26	1	4,2	16	66,7
7.	28	1	4,2	17	70,8
8.	29	1	4,2	18	75,0
9.	30	2	8,3	20	83,3
10.	31	3	12,5	23	95,8
11.	33	1	4,2	24	100

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen terbanyak pada skor 25 dengan jumlah 5 siswa (20,8%). Pada tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.

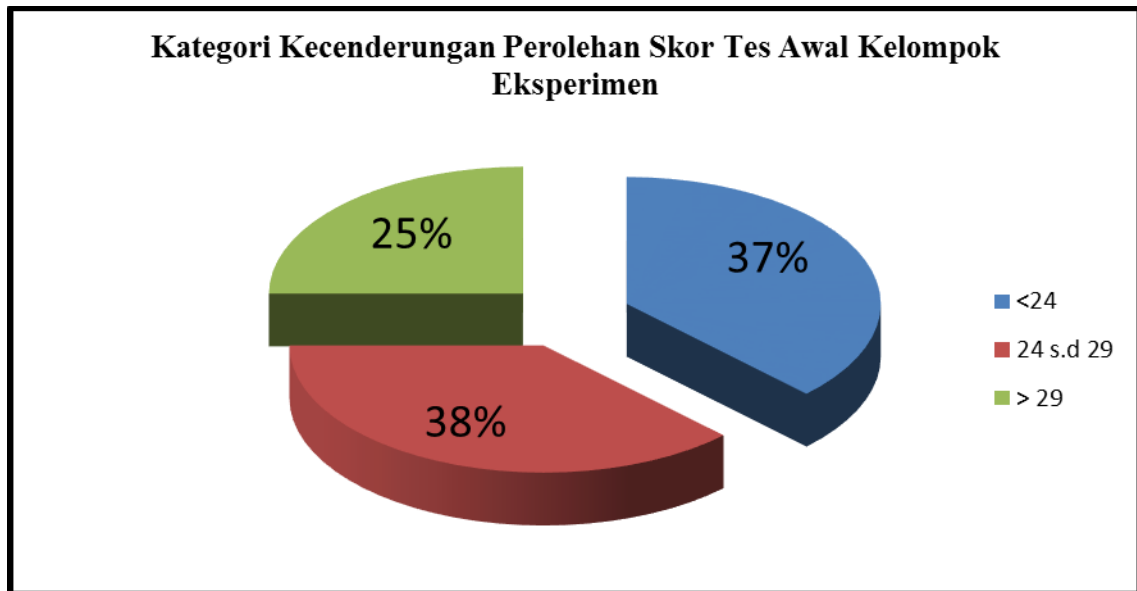


**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Sementara, kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<24	9	37,5	9	37,5
2	Sedang	24 s.d 29	9	37,5	18	75
3	Tinggi	> 29	6	25	24	100



**Gambar 6. Diagram *Pie* Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

Pada Tabel 5 dan Gambar 6, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 9 siswa (37%) yang skornya termasuk kategori rendah ( $< 24$ ), 9 siswa (38%) masuk dalam kategori sedang (24 s.d 29), dan 6 siswa (25%) masuk dalam kategori tinggi ( $> 29$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa adalah kategori sedang. Pada tahap awal penulisan cerpen pada *pretest* eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan cerpen.

**b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol diuji menggunakan tes awal.

Subjek pada tes awal kelompok kontrol berjumlah 24 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 29 dan skor terendah sebesar 20. Kegiatan *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



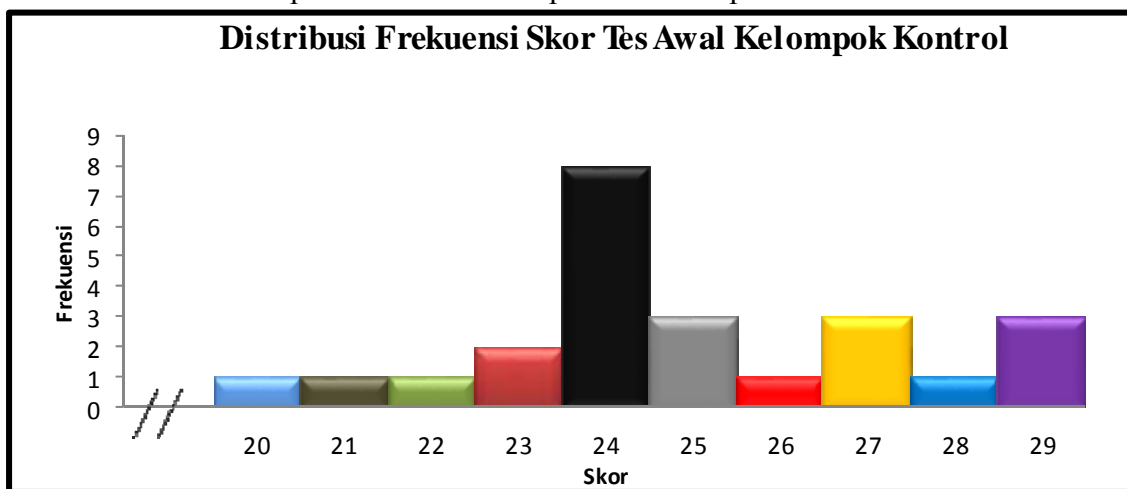
**Gambar 7. Kegiatan *pretest* kelompok kontrol**

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 24,91 dan skor tengah (*median*) sebesar 24,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No.	Skor	F	f(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	20	1	4,2	1	4,2
2.	21	1	4,2	2	8,3
3.	22	1	4,2	3	12,5
4.	23	2	8,3	5	20,8
5.	24	8	33,3	13	54,2
6.	25	3	12,5	16	66,7
7.	26	1	4,2	17	70,8
8.	27	3	12,5	20	83,3
9.	28	1	4,2	21	87,5
10.	29	3	12,5	24	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes awal kelompok kontrol terbanyak pada skor 24 dengan jumlah 8 siswa (33,3%). Pada tes awal, kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.

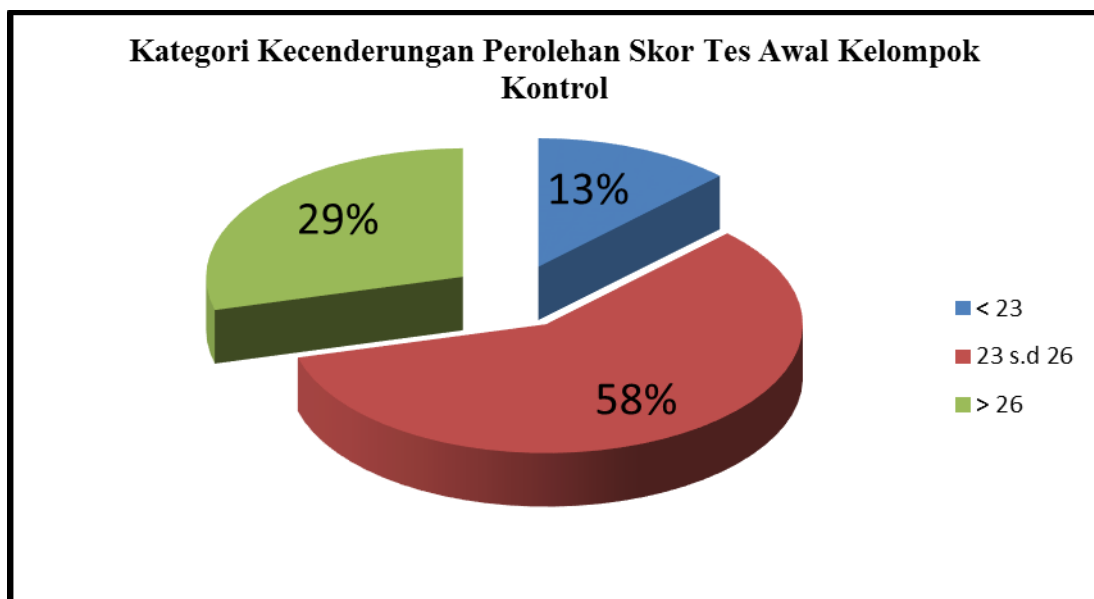


**Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Sementara, kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 23	3	12,5	3	12,5
2	Sedang	23 s.d 26	14	58,33	17	70,83
3	Tinggi	> 26	7	29,16	24	100



**Gambar 9. Diagram *Pie* Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

Pada Tabel 7 dan Gambar 9, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 3 siswa (13%) yang skornya termasuk kategori rendah (< 23), 14 siswa (29%) masuk dalam kategori sedang (23 s.d 26), dan 7 siswa (58%) masuk dalam kategori tinggi (> 26). Dari hasil tersebut dapat diketahuisebagian besar kecenderungan skor tes awal

keterampilan menulis cerpen siswa adalah kategori sedang. Pada tahap awal penulisan cerpen pada tes awal eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan cerpen.

### **c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

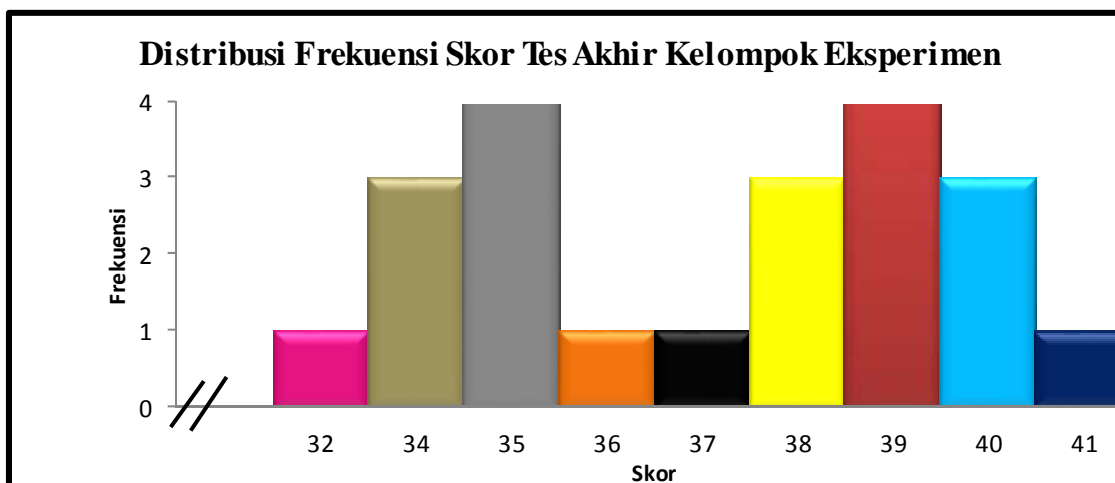
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerita pendek setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen berjumlah 24 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 41 dan skor terendah sebesar 32.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 37,12 dan skor tengah (*median*) sebesar 38,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No	Skor	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1.	32	1	4,2	1	4,2
2.	34	3	12,5	4	16,7
3.	35	5	20,8	9	37,5
4.	36	1	4,2	10	41,7
5.	37	1	4,2	11	45,8
6.	38	3	12,5	14	58,3
7.	39	6	25,0	20	83,3
8.	40	3	12,5	23	95,8
9.	41	1	4,2	24	100,0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen terbanyak pada skor 40 dengan jumlah 6 siswa (25,0%). Pada tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.



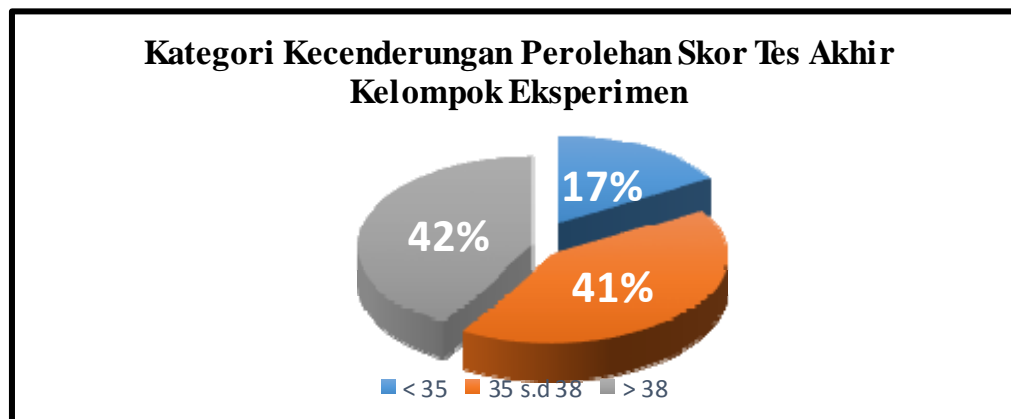
**Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Sementara, kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 35	4	16,66	4	16,66
2	Sedang	35 s.d 38	10	41,66	14	58,32
3	Tinggi	> 38	10	41,66	24	100,0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 10 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek berkategori sedang dan berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.



**Gambar 11: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

#### d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

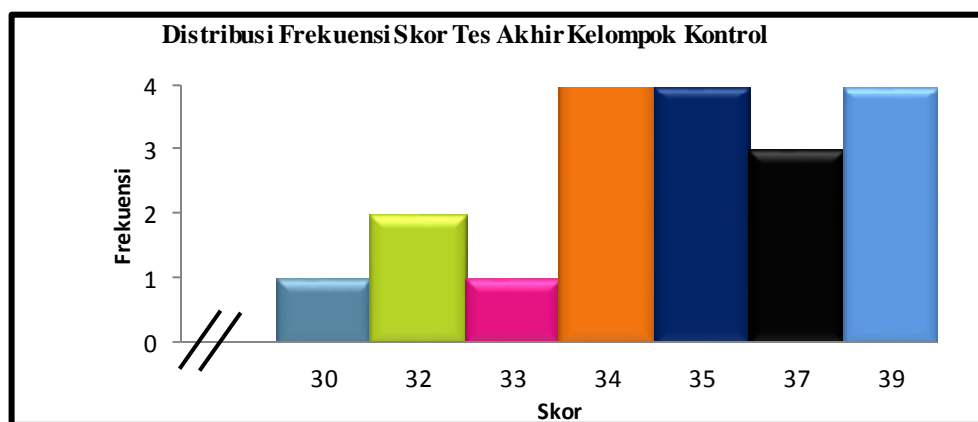
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerita pendek setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media Konvensional (tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*). Subjek pada tes akhir kelompok kontrol berjumlah 24 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 39 dan skor terendah sebesar 30.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 35,00 dan skor tengah (*median*) sebesar 34,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No	Skor	F	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	30	1	4,2	1	4,2
2.	32	2	8,3	3	12,5
3.	33	1	4,2	4	16,7
4.	34	9	37,5	13	54,2
5.	35	4	16,7	17	70,8
6.	37	3	12,5	20	83,3
7.	39	4	16,7	24	100,0

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol terbanyak pada skor 34 dengan jumlah 9 siswa (37,5%). Pada tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



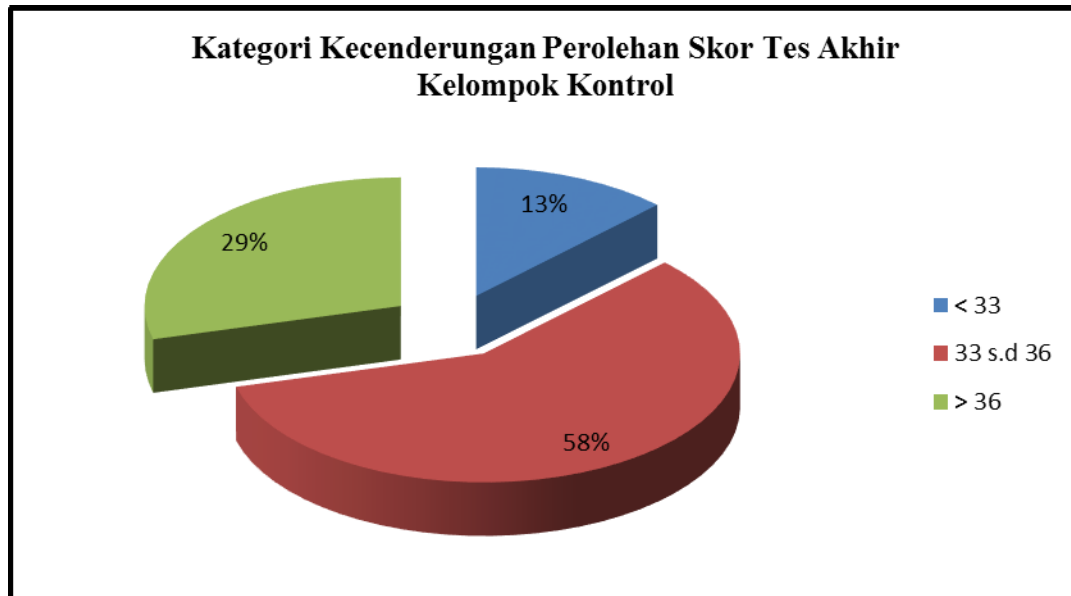
**Gambar 12: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Sementara, kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 33	3	12,5	3	12,5
2	Sedang	33 s.d 36	14	58,3	17	70,8
3	Tinggi	> 36	7	29,1	24	100,0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 7 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



**Gambar 13: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

**e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan *median* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	24	33	20	25,2 (50,4)	25,00	2,92911
Tes awal kelompok kontrol	24	29	20	24,9 (49,8)	24,00	3,96703
Tes akhir kelompok eksperimen	24	41	32	37,1 (74,2)	38,00	2,49020
Tes akhir kelompok kontrol	24	39	30	35,00 (70,0)	34,00	2,39565

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Sebaran data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor kemampuan menulis cerita pendek awal dan skor kemampuan menulis cerita pendek akhir, baik terhadap kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil uji normalitas

data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	Tes awal kelompok eksperimen	0,613	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
2	Tes akhir kelompok eksperimen	0,346	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
3	Tes awal kelompok kontrol	0,754	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
4	Tes akhir kelompok kontrol	0,249	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No.	Data	db	P	Keterangan
1	Tes awal	23	0,691	Sig. 0,691 > 0,05 = homogen
2.	Tes akhir	23	0,013	Sig. 0,013 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### 3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol ( $H_0$ ).

Dalam pengujian  $H_0$  harus diubah menjadi  $H_a$  (hipotesis kerja) yang menjadi “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di kelas X MAN 2 Yogyakarta”. Penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program

komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

### 1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	24	33	20	25,2 (50,4)	25,00	2,92911
Tes awal kelompok kontrol	24	29	20	24,90 (49,8)	24,00	3,96703

**Tabel 16: Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 preeks - prekon	-.37500	4.56654	.93214	-2.30328	1.55328	-.402	23	.691

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,402	23	0,691	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  sebesar 0,402 dengan db 23 diperoleh nilai p sebesar 0,691. Nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap tes awal.

## 2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan nilai tes

akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes akhir kelompok eksperimen	24	41	32	37,12	38,00	2,49020
Tes akhir kelompok kontrol	24	39	30	35,00	34,00	2,39565

**Tabel 19: Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posteks - postkon	2.12500	3.87088	.79014	.49047	3.75953	2.689	23	.013

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2,689	23	0,013	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 19 dan Tabel 20 dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  sebesar 2,689 dengan db 23 diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,013. Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran cerpen dengan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji – t dan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari 0,05. Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan uji-t dan skor pencapaian (*gain score*) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut.

### 1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan nilai tes akhir kelompok eksperimen, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

**Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok eksperimen	24	31	20	25,16	24,50	2,92911
Tes akhir kelompok eksperimen	24	41	32	37,15	38,00	2,49000

**Tabel 22: Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 preeks - posteks	-1.195831	4.04839	.82637	-13.66782	-10.24885	-14.471	23	.000

**Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
Tes awal dan akhir kelompok eksperimen	14,471	23	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan Tabel 21 dan Tabel 22 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t hitung sebesar 14,471 dengan db 23 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Berdasarkan Tabel 20 skor rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 25,16 dan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 37,15 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 14,18.

## 2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok kontrol kemampuan menulis cerpen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

**Tabel 24: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok kontrol	24	33	20	25,54	25,00	3,96703
Tes akhir kelompok kontrol	24	39	30	35,00	34,00	2,39565

**Tabel 25 : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	prekon - postkon	-9.45833	5.26662	1.07504	-11.68223	-7.23443	-8.798	23	.000

**Tabel 26 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
Tes awal dan akhir kelompok kontrol	8,798	23	0,000	P < 0,05 = signifikan

Berdasarkan Tabel 24 dan Tabel 25 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,798 dengan db 23 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan Tabel 25 nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar

25,54 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 35,00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 9,46.

**Tabel 27: Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

<b>Data</b>	<b><i>Gain Score</i></b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal – tes akhir kelompok eksperimen	0,47329008	<i>gain</i> eksperimen > <i>gain</i> kontrol = lebih efektif
Tes awal – tes akhir kelompok control	0,36494911	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-*t*, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

#### 1) Hipotesis Pertama

Ho: Hipotesis Nol

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di MAN 2 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Hipotesis Alernatif

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* di kelas X MAN 2 Yogyakarta, **diterima**.

2) Hipotesis Kedua

Ho: Hipotesis Nol

Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Hipotesis Alernatif

Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas X MAN 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau

gambaran tentang apa yang akan diceritakan dalam tulisan cerpen, dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Selain itu, siswa akan lebih memahami dan mengerti tentang unsur-unsur pembangun dalam suatu cerita. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

Penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* pada pembelajaran menulis cerita pendek diterapkan pada kelas eksperimen. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* digunakan pada perlakuan 1 sampai dengan perlakuan 4 dengan tema video yang berbeda-beda pada tiap perlakuannya. Video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang ditayangkan ialah *Papermoon Puppet Reherseal*, *Mwathrika Part 1-8*, dan *Lunang Laki-laki Laut*.

Penerapan penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertama, guru membuka pembelajaran dengan sedikit memancing siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bingung saat menulis cerita pendek. Setelah itu, guru menjelaskan tentang video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru menugaskan siswa untuk memerhatikan tayangan *Papermoon Puppet Theatre*. Siswa mengamati video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan mencatat

hal-hal yang penting dalam video pendek tersebut. Guru membagikan lembar kerja siswa dan menginstruksikan siswa untuk menulis cerita pendek sesuai dengan tema pada video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang disajikan. Perlakuan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* ini dilakukan sebanyak empat perlakuan dengan tema video yang berbeda pada tiap perlakuannya.

Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat pada kelompok eksperimen dilakukan dengan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sama seperti yang dilakukan pada perlakuan pertama, yang membedakan hanya tema dari video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

Hasil menulis cerita pendek pada perlakuan pertama sampai dengan perlakuan keempat terlihat berbeda. Pada perlakuan pertama, siswa mulai memahami materi cerita pendek dan alur yang ada pada cerita pendek. Rata-rata hasil menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen ini sudah memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan imajinasi siswa sudah mulai berkembang. Siswa sudah mulai menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakternya melalui dialog. Pada perlakuan berikutnya, guru menyajikan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Siswa sudah paham dengan apa yang harus diamati dari video pendek *Papermoon Puppet Theatre* tersebut.

Berikut merupakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang digunakan dalam empat perlakuan di kelas eskperimen.

a. *Reherseal Papermoon Puppet Theatre*



b. *Mwathrika Part 1-8 (2 kali pertemuan)*



c. *Lunang Laki-Laki Laut*



## **2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kemampuan menulis cerpen awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil tes awal yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pada tes awal, siswa diminta untuk menulis cerpen. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah “Kehidupan”.

Hasil tes awal menulis cerpen siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa untuk menulis cerpen. Kemampuan siswa dalam menyusun cerita dan mendapatkan ide- ide masih kurang. Siswa kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

Berdasarkan perbandingan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Hal tersebut ditunjukkan dengan penghitungan uji – t dengan nilai p sebesar 0,691 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05.

Tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah tes awal dalam kelompok eksperimen sebesar 20 dan Skor tertinggi sebesar 33. Skor terendah dan tertinggi tes awal kelompok kontrol yaitu terendah sebesar 20 dan tertinggi sebesar 29.

Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa

dalam menulis cerpen masih rendah. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen kategori rendah ( $< 24$ ) berjumlah 9 siswa dan siswa yang memiliki kemampuan kategori sedang (24 s.d 29) berjumlah 9 siswa dengan skor rerata sebesar 25,2. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol kategori rendah ( $< 23$ ) berjumlah 3 siswa dan yang memiliki kemampuan kategori sedang (23 s.d 26) berjumlah 14 siswa dengan skor rerata sebesar 24,9.

Kemampuan menulis cerpen siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam tulisan cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan struktur cerpen. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menggali ide –ide yang mereka miliki dan siswa kurang dapat menyusunnya ke dalam bentuk tulisan cerpen.

### **3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kemampuan menulis cerita pendek akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil tes akhir yang dilaksanakan setelah implementasi perlakuan. Pada tahapan tes akhir, siswa diminta untuk menulis cerita pendek. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tema “Kehidupan”.

Hasil tes akhir menulis cerita pendek siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan menulis cerita pendek siswa sudah meningkat. Siswa sudah terbiasa untuk menulis cerita pendek. Kemampuan siswa

dalam memilih dan mengembangkan cerita juga sudah meningkat. Siswa lebih mudah merangkai cerita dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

#### **4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek antara Kelompok yang Menggunakan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

Hasil tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerita pendek antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Guru menjelaskan tentang materi menulis cerita pendek.

Pada perlakuan pertama, siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Siswa menerima materi dari guru tentang menulis cerpen. Setelah menerima materi dari guru, kemudian siswa diputarkan sebuah video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Siswa menganalisis unsur-unsur pembangun cerita dalam video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang telah diputarkan. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema dalam video pendek. Judul video pendek *Papermoon Puppet Theatre* yang diputarkan yaitu: (1) “Mwathrikaa Part 1-6” dengan tema sejarah; (2) “Reherseal Papermoon Puppet” dengan

tema kehidupan; dan (3) “Lunang Laki-Laki Laut” dengan tema perjuangan. Siswa pada kelompok eksperimen, dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan baik.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* atau media Konvensional. Guru mengulas sedikit mengenai materi cerpen. Siswa menerima materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan cerpen, siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis cerpen dengan tema yang sama. Siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu. Tema yang digunakan untuk tes akhir adalah “Kesedihan”. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis cerpen meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan

pembelajaran menulis cerpen menggunakan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan metode penugasan mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 50,40 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 74,24 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 23,84. Nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 49,82 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 70,00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 20,18. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,47329008 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,36494911. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian,

hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji- t skor tes awal kelompok eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 3,013 dengan db 46 diperoleh nilai p 0,004. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ( $p < 0,050$ ). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

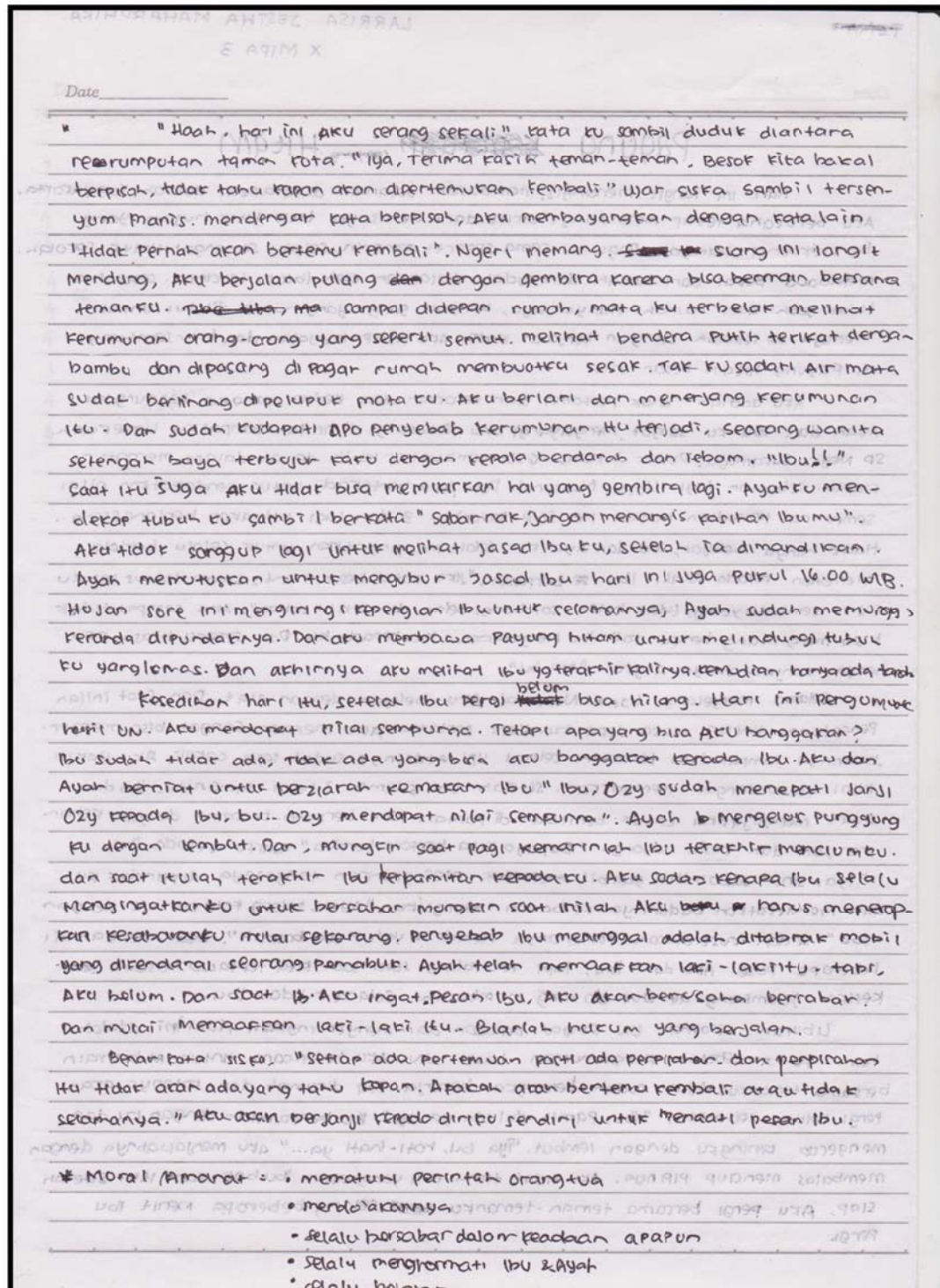
## Payung ~~Keselatan~~ Hitam

Hari ini langit menangis, membasahi jalanan di kota kecil daerah Yogyakarta. Aku berusaha tetap melindungi diriku dari derasnya titik-titik hujan yang berfrekuensi banyak. Pagi ini sama seperti kemarin, selalu semangat untuk sekolah. Membawa bekal dari rumah dan sudah disiapkan oleh Ibu ku tercinta. Sekolah tidak jauh dari rumah. Hanya saja, banyak gang yang harus dilalui untuk menuju ke sekolah dengan berjalan kaki. Aku tetap berjalan dan bersembunyi di Payung hitam besar ini.

Aku adalah anak pertama dan terakhir dari kedua orangtuaandungku. Ayah dan Ibu ku sangat menyayangi aku. Sekarang, di sinilah tempatku bersekolah. SD Negeri Suramaju. Duduk di kelas GSD membuatku lebih dewasa dalam mengatur waktu. Sebentar lagi Ujian Nasional. Dan Aku bertekad untuk mendapatkan nilai sempurna kemudian masuk ke SMP favorit. 3 Hari lagi UN akan berlangsung. Tidak hanya belajar, bu dan Ayahku selalu mengingatkan untuk selalu berdoa memohon kepada Allah. Ibu se berpesan, "Jika kamu besar nanti, kamu harus selalu rajin sembahyang, tidak boleh sombong, belah, dan selalu cabar". Aku sampai tidak bisa menghitung berapa kali Ibu mengatakan itu kepada ku. Dan seperti biasa, aku hanya menjawabnya singkat "iya bu".

Selama menjelang Ujian Nasional, Aku belajar dengan giat. Dan saat inilah Penentuan untuk masa depanku. Hari pertama aku merasa sangat bisa mengerjakan sampai hari terakhir. selesai UN rasanya sudah lega sekali. Aku yakin nilai UN ku sangat memuaskan. Setelah UN selama 3 hari lamanya, bu dan Ayah mengajakku untuk berlibur di pantai. Kami berfoto bersama dengan kewan-menisian dan kasih sayang. "Bu,ayo kita berfoto berdua" ajarku kepada Ibu. "iya, sini" jawab Ibu sambil melingkarkan tangannya di pundak ku dan menderatkan badannya ke badan Mungilku. "Ayah, tolong foto kan Aku dengan Ibu" se dan kuseratkan kameranya kepada Ayah "oke baiklah". Ayah mengambil beberapa pose Aku dan Ibu, tapi Aku paling suka saat kita tertawa bersama ketika gelombang air laut datang membasahi celana ku dan Ibu. maksi 034

Liburan selama UN sangat bertelan dan menyenangkan. Hari ini adalah hari ke 2 sebelum pengumuman hasil UN. Aku berencana untuk bermain bersama temanku. Ayah sudah berangkat bekerja. Ibu dirumah dan katanya akan pergi keluar sebentar. "Ibu, pamit duluan ya 2y?" Ibu berpamitan dengan ku dan mencup keningku dengan lembut. "iya bu, hati-hati ya..." aku menjawabnya dengan membalas mencup pipinya. Aku tidak tahu apa yang akan Ibu beli saat itu. Setelah siap, aku pergi bersama teman-temanku ~~se~~ selang beberapa menit Ibu pergi.



Gambar 14: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas siswa memperoleh skor 41 dengan kategori tinggi. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 4, yang berarti tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita tidak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 4, yaitu semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis. Kepaduan unsur cerita memperoleh skor 4, yaitu urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita dan cukup menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan diksi memperoleh skor 4, yaitu diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 4, yaitu penggunaan majas baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita kurang menarik. Pemaparan aspek penulisan huruf, kata, dan tanda baca memperoleh skor 4, yaitu struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.

Total skor yang diperoleh sebesar 41 dan nilai yang diperoleh sebesar 82. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir menulis cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berkategori tinggi. Skor dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval  $>38$ .

Judul = Cinta datang, harapan pudar.

Kring... kring... jam beker telah menunjukkan pukul 04.00 pagi, Disya segera bangun dan bersiap untuk sholat subuh, seperti biasanya sebelum dia pergi ke masjid dia selalu merapikan tempat tidurnya dan setelah menunggu hampir 30 menit akhirnya adzan subuh pun telah berkumandang dan Disya segera pergi ke masjid bersama orang tua dan kakaknya.

Setelah selesai sholat, Disya pun segera mandi dan bersiap untuk bersekolah. Disya terlihat sangat bersemangat karena hari ini adalah hari pertama dia masuk ke SMA favoritnya memang sudah sejak lama Disya ingin masuk ke SMA tersebut. Sudah hampir 35 menit Disya mandi, akhirnya Disya segera turun untuk sarapan.

Disya, ayo turun dan segera sarapan, cepetan nanti kesiangannya. Ucap mama Disya seraya menata piring yang ada di depannya.

"Iya ma, aku udah selesai kok" jawab Disya seraya berlari menuju ruang makan. Disaat Disya sedang asyik menyantap makanannya, tiba-tiba ayahnya memanggilnya dan mengajaknya untuk segera berangkat, tanpa pikir panjang Disya pun segera berlari menghampiri ayahnya. Di tengah perjalanan, Disya melihat ada seorang gadis ~~bersekolah~~ yang sangat cantik, dan senangnya lagi, gadis itu mengenakan seragam sekolah yang sama dengannya.

"Gadis itu menggunakan seragam yang sama sepertiku? Sepertinya aku akan sangat senang apabila dia menjadi teman baikku" Batin Disya dalam hati.

Tersadar dari lamunannya, akhirnya Disya pun sampai di sekolah. 20 menit dalam perjalanan memang terasa begitu singkat untuknya, padahal Disya sangat ingin lebih lama memandangi pemandangan kota kelahirannya ini yang sudah dipadati oleh lalu lalang orang yang begitu sibuk dengan urusannya masing-masing. Karena ~~kelas~~ sekolah ~~tersebut~~ sudah sangat ramai, akhirnya Disya memutuskan untuk mencari kelasnya. Setelah sekian lama berkeliling mengitari sekolahan, akhirnya Disya pun menemukan kelasnya yang berada di lantai 2.

Tak lama setelah berkenalan dengan teman-teman, akhirnya guru ~~mereka~~ <sup>Mereka</sup> pun datang. Pelajaran pertama kali ini adalah pendidikan kewarganegaraan. Disya sangat senang dengan pelajaran ini, bukan karena dia suka dengan bidang politik, tapi karena ayahnya adalah seorang guru pendidikan kewarganegaraan di kota ini.

"Bapak, karena bapak belum mengenal kalian semua, bapak harap kalian memperkenalkan diri kalian, tidak usah maju ke depan, cukup di tempat kalian masing-masing saja" kata pak guru dengan senyuman ramah.

Ketika ada seorang gadis yang berdiri, Disya merasa tidak asing dengan gadis itu, Disya merasa sedikit ragu, karena Disya hanya melihat gadis itu dari belakang, satu hal

ketika Disya sedang sibuk membaca sebuah novel, tiba-tiba ada seorang gadis yang menghampirinya, betapa kagetnya dia ketika tahu kalau gadis yang menghampirinya tersebut merupakan gadis yang dia lihat ketika dalam perjalanan menuju sekolah, ya dia adalah gadis,

"Hai, kenalin namaku Veyla aju, namamu siapa?" Ucap gadis itu ramah, cantik.

"Hai juga, kenalin juga namaku Disya putri karina, senang bisa mengenalmu jawabnya seraya membalas senyumannya Veyla.

Teet... teet... bel pulang sekolah pun telah berbunyi, akhirnya Disya segera pulang dengan menunggu jemputan ayahnya. Tot lama menunggu, Disya pun akhirnya sudah dijemput, dan memutuskan untuk segera pulang.

\*Hari ini, awan gaap menghiasi langit, sehingga sinar matahari pun enggan menampilkan dirinya, dengan cepat Disya menghampiri kakaknya yang sedari tadi sudah menunggu dengan motor matenya.

20 menit berlalu, Disya sudah tiba di sekolah dan memutuskan untuk segera masuk ke kelasnya, ketika dia masuk kelas, ada seorang cowok yang menyapanya, tapi hai itu tidak dia pedulikan, setahu dia cowok itu bernama Revan, Disya tidak mau memiliki rasa yang lebih dalam kepada cowok manapun untuk saat ini, dia sudah lelah dengan yang namanya cinta bertepuk sebelah tangan, dia juga sudah terbiasa untuk menunggu seseorang yang dia sukai, bahkan kata menunggu sudah bukan kata yang asing bagi untuknya.

Ketika jam istirahat, Disya dihampiri oleh Revan, awalnya Disya bersikap sangat dingin, tapi karena semakin hari perhatian yang diberikan oleh Revan itu mampu melelehkan sikap dingin itu yang pada akhirnya berubah menjadi sangat hangat. Bahkan Disya selalu penasaran dengan apapun tentang Revan, mulai dari nomer telephonenya, akun twitternya, pin bbnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Revan begitu sangat menarik bagi Disya untuk di selami, mungkin tanpa Disya sadari, jauh di dalam lubuk hatinya perasaan cinta itu telah tumbuh, dan Disya berharap cintanya kali ini akan bersemi. Awal mula Disya merasa suka pada Revan karena perhatian yang <sup>Revan</sup> berikan pada Disya, Disya juga merasa sangat nyaman apabila berada di dekat Revan, apalagi pada saat kedua mata mereka saling bertemu, sangat menyenangkan dan nyaman.

Pelike berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari, perasaan itu semakin lama semakin ~~meleleh~~ dalam dan terihat, bahkan teman-teman sekelas Revan dan Disya sudah menganggap kalau mereka adalah couple, pada saat Disya sudah sangat merasa nyaman dan dekat, ada satu hal yang membuat Disya merasa kecewa, yaitu pada saat Revan juga sedang dekat dengan Veyla, ya gadis cantik ~~yang~~ yang Disya temui beberapa bulan yang lalu.

"Ya Allah, kenapa hal seperti ini terjadi lagi padaku? orang yang ku sukai malah menyukai orang lain?" Batin Disya sambil menyembunyikan perasaan sakitnya dengan tetap menunjukkan senyuman palsu yang ia lakukan agar tidak ada yang tahu tentang perasaannya pada Revan yang sesungguhnya.

Sesampainya di rumah, Disya langsung menangis dikamarnya sendiri, ia merasa kesal dengan dirinya sendiri, mengapa ia tidak bisa menahan perasaannya untuk tidak mencintai seorang laki-laki untuk waktu dekat ini, ia begitu sakit, mengapa Revan tidak bisa melihat ketulusan dari dirinya, ia begitu merasa iri dengan orang-orang yang bisa saling mencintai satu sama lain, sedangkan dia, selalu saja mencintai sendiri, selalu saja mencintai dalam diam, selalu saja tersakiti oleh harapan, dan selalu saja terhanyut dalam impian dan angan-angan yang dia buat sendiri.

Hari ini, ia mendapatkan sebuah pelajaran penting lagi, karena cinta itu ~~tidak~~ tidak pernah meminta dan menuntut, tetapi selalu memberi dengan seikhlas hati. Cukupilah hanya dia saja dan Allah yang tahu, dan cukuplah dia saja yang tersakiti.

Belakangan ini, ada sebuah berita yang beredar kalau Veyla sedang berpacaran dengan kakak kelas. Disya merasa sangat sedih karena apabila Veyla sudah mempunyai pacar, pasti Revan akan tersakiti, Disya memang orang yang sangat baik, ia tidak memperdulikan perasaannya sendiri, ia malah memikirkan perasaannya Revan, padahal disini mereka sama-sama tersakiti.

"Andai Revan suka padaku, dan bukan suka pada Veyla, aku pasti akan selalu berusaha untuk membahagikakan Revan, aku akan sabar menunggumu, meskipun aku harus tersakiti dengan menyembungkan rasa ini" Batin Disya sambil menahan tangis yang begitu menyesakkan dada.

Hari Ujian akhir sekolah untuk Semester I pun telah tiba, Disya berada satu ruangan dengan Revan, sedangkan Veyla berada di ruangan lain. Ketika sedang asyik belajar, Disya digagap dengan percakapan yang dilakukan oleh Revan dan Naomi, Naomi adalah sahabat Revan.

"Naomi, kemarin kan aku tanding sepak bola, tapi Veyla nggak datang, aku tuh rasanya jadi nggak semangat, dan akhirnya aku kalah tanding" Ucap Revan dengan nada sedih.

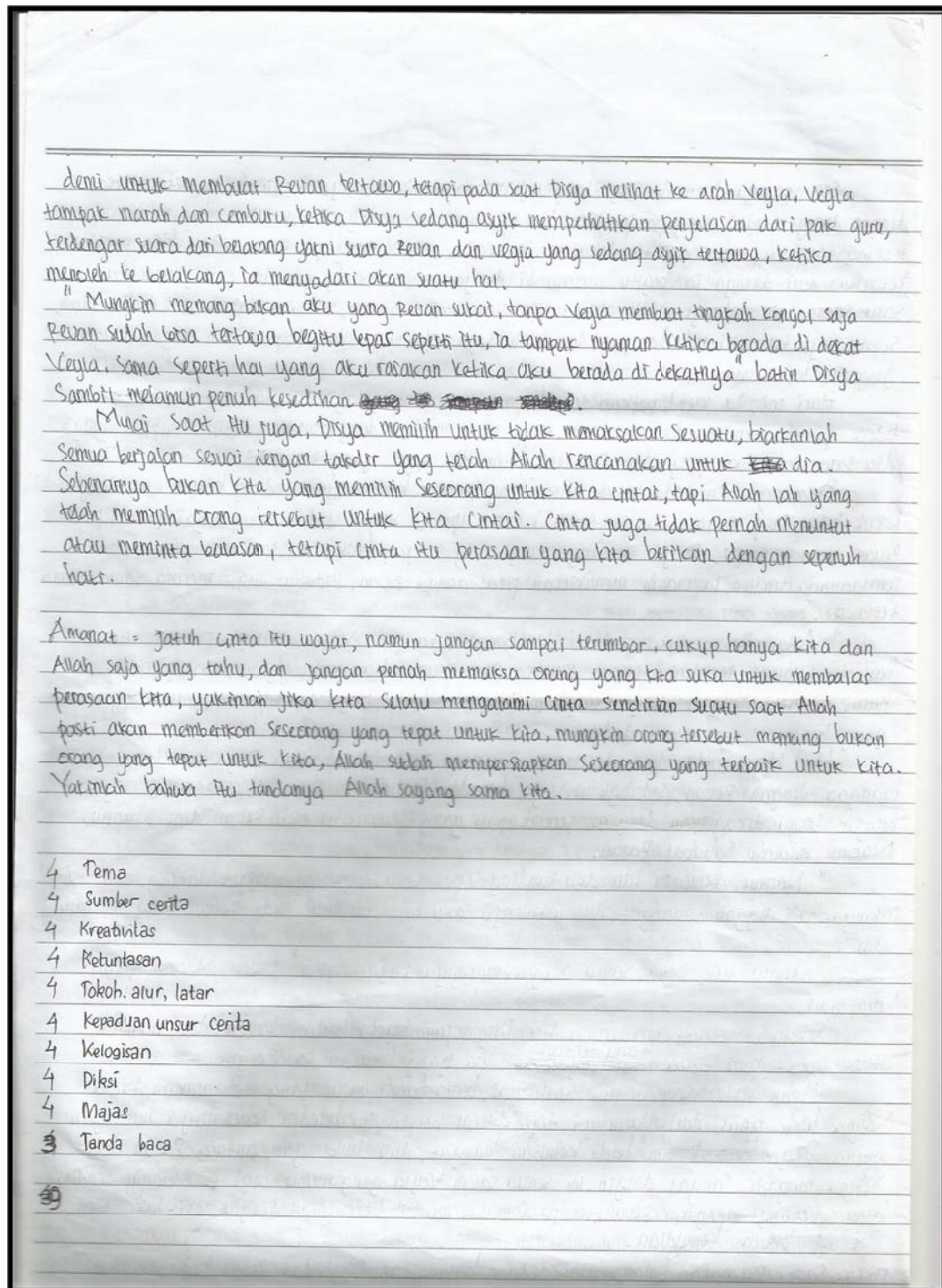
"Kamu tuh suka sama Veyla, masanya kayak gitu" jawab Naomi penuh keayakan.

Seketika setelah mendengar itu, Disya pun segera berlari keluar dan memintal untuk pura-pura tidak ~~menyapa~~ <sup>tahu tentang</sup> apa yang batusan ia dengar.

Ujian akhir sekolah pun telah usai, berita baru muncul yang mengatakan kalau Veyla telah putus dari pacarnya, tapi disaat berita itu beredar, sebenarnya hubungan antara Disya dan Revan telah kembali hangat, dan hubungan antara Revan dan Veyla menjadi sangat dingin. Ini semua salah Veyla yang membahangi perasaannya sendiri yang sebenarnya menyukai Revan, tetapi ia malah memilih berpacaran dengan laki-laki lain.

\* 4 bulan kemudian.

Pada saat pelajaran bahasa arab sedang berlangsung, Disya dan Revan begitu terlihat sangat aktif dan saling bertukar senyuman, Disya berusaha membuat hal-hal yang konyol



**Gambar 15: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas siswa memperoleh skor 39 dengan kategori tinggi. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 4, yang berarti tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita tidak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 4, yaitu semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis. Kepaduan unsur cerita memperoleh skor 4, yaitu urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita dan cukup menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan diksi memperoleh skor 4, yaitu diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 4, yaitu penggunaan majas baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita kurang menarik. Pemaparan aspek penulisan huruf, kata, dan tanda baca memperoleh skor 3, yaitu struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks. Total skor

yang diperoleh sebesar 39 dan nilai yang diperoleh sebesar 78. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir menulis cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berkategori sedang. Skor dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval  $>36$ .

##### **5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta**

Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini terbukti dengan menonton video pendek *Papermoon Puppet Theatre* merangsang daya imajinasi siswa dan memberikan gambaran atau ide cerita dalam menulis cerpen. Siswa terbawa suasana dari video tersebut. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan daya imajinasinya ke dalam bentuk tulisan cerpen, dengan durasi yang pendek memudahkan siswa dalam menangkap isi cerita dari sebuah video pendek yang ditayangkan. Selain itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran.

Keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score*. Hasil penghitungan *gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 0,47329008 sedangkan pada kelompok kontrol nilai *gain score* sebesar 0,36494911. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan

nilai *gain score* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai *gain score* pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen mempunyai ketertarikan dan terlihat lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran. Hal ini tentu saja memengaruhi minat siswa dalam proses menulis, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih baik.

Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menentukan ide dan memahami tema pada video pendek kemudian menyusunnya ke dalam tulisan cerpen. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat secara signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 33 dengan *mean* sebesar 25,16. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*, skor terendah sebesar 32 dan skor tertinggi sebesar 41 dengan *mean* sebesar 37,12.

Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun tulisan cerpen serta lebih dapat berpikir kritis dalam mengumpulkan ide-ide. Kegiatan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam megumpulkan ide-ide untuk disusun ke dalam tulisan cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 29 dengan *mean* sebesar 24,91. Tes akhir kelompok kontrol memiliki skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 39 dengan *mean* sebesar 35,00. Skor *mean* menunjukkan bahwa media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta.

Setelah proses observasi, proses penelitian data menggunakan beberapa uji di antaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t berhubungan. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian, yaitu: (1) Prapti Dwi Nurcahyani dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip Siswa Kelas X SMAN 1 Samigaluh”, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji (2007) dengan judul “Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat digunakan dalam pembelajaran bersastra, salah satunya untuk media pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media video pendek

*Papermoon Puppet Theatre* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di MAN 2 Yogyakarta. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa jenuh ketika menulis cerita pendek. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase skor rata-rata kelas mengalami peningkatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.
2. Penggunaan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

### **B. Implikasi**

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre*. Guru perlu memanfaatkan media yang dapat

menggal ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* ini.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Media video pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan kemampuan menulis cerita pendek dengan objek yang lebih luas.
4. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerja sama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadah, Sabarti, Maidar G. Arsyad & Sakura H. Ridwan.1997. *Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.Departemen.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: buku guru /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Jamaludin, 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Luxemburg, van Jan, Mieke Bal, & Williem G. Weststeijn. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Pendidikan Nasional. 2002. *Contextual Learning and Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Penulisan Fiksi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K M. 2007. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

## **LAMPIRAN 1**

Instrumen Tes

Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

**Instrumen Tes ( *Pretest* dan *Posttest* )**

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas.
2. Tulislah sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema bebas atau sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami
  - b. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa
  - c. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema
  - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

### Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	<b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		<b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		<b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		<b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraph tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki	1

		hubungan sebab akibat.	
Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita		<b>Sangat baik:</b> isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5
		<b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4
		<b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3
		<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita		<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.
		<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4

		<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		<b>Baik:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		<b>Cukup:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		<b>Kurang:</b> cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatungkatung.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi		Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.

		<b>Baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.	4
		<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1
	Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
		<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
	Kepaduan struktur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat	5

		menarik.	
		<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.	4
		<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan diksi	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> diksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema.	4
		<b>Cukup:</b> diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		<b>Kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	
		<b>Sangat kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan	

		majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada penggunaan majas	1
Penuisa	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		<b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		<b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara	3

		kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	
		<b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2
		<b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
		<b>Total</b>	50

**LAMPIRAN 2**

Daftar Rincian Skor Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Daftar Rincian Nilai Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta**

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	20	39	21	35
2.	24	32	24	39
3.	21	36	20	39
4.	24	35	23	39
5.	22	38	22	37
6.	25	35	20	39
7.	24	40	33	35
8.	29	38	31	34
9.	24	40	30	34
10.	23	38	25	34
11.	28	39	26	37
12.	21	41	31	33
13.	24	37	29	34
14.	25	35	25	34
15.	28	34	20	35
16.	30	34	23	34
17.	26	39	24	32
18.	31	39	26	34
19.	24	39	22	32
20.	26	35	25	34
21.	26	39	30	35
22.	29	40	31	37
23.	23	35	28	30
24.	27	34	24	34
Jumlah	604	891	613	840

**Daftar Rincian Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan  
Kelompok Kontrol dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek  
Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta**

No.	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	40	78	42	70
2.	48	64	48	78
3.	42	72	40	78
4.	48	70	46	78
5.	44	76	44	74
6.	50	70	40	78
7.	48	80	66	70
8.	58	76	62	68
9.	48	80	60	68
10.	46	76	50	68
11.	56	78	52	74
12.	42	82	62	66
13.	48	74	58	68
14.	50	70	50	68
15.	56	68	40	70
16.	60	68	46	68
17.	52	78	48	64
18.	62	78	52	68
19.	48	78	44	64
20.	52	70	50	68
21.	52	78	60	70
22.	58	80	62	74
23.	56	70	56	60
24.	54	68	48	68
Jumlah	1218	1782	1226	1680

### **LAMPIRAN 3**

Distribusi Sebaran Data

Uji Normalitas

Uji Homogenitas

Uji – t Berhubungan

Uji – t (Uji Beda Tes Awal)

Uji – t (Uji Beda Tes Akhir)

## DISTRIBUSI SEBARAN DATA

### Frequencies

[DataSet4]

#### Statistics

		preeks	posteks	prekon	postkon
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.1667	37.1250	25.5417	35.0000
Std. Error of Mean		.59790	.50831	.80977	.48901
Median		24.5000	38.0000	25.0000	34.0000
Mode		24.00	39.00	20.00 <sup>a</sup>	34.00
Std. Deviation		2.92911	2.49020	3.96703	2.39565
Variance		8.580	6.201	15.737	5.739
Range		11.00	9.00	13.00	9.00
Minimum		20.00	32.00	20.00	30.00
Maximum		31.00	41.00	33.00	39.00
Sum		604.00	891.00	613.00	840.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### PRETES EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.2	4.2	4.2
	21	2	8.3	8.3	12.5
	22	1	4.2	4.2	16.7
	23	2	8.3	8.3	25.0
	24	6	25.0	25.0	50.0
	25	2	8.3	8.3	58.3
	26	3	12.5	12.5	70.8
	27	1	4.2	4.2	75.0
	28	2	8.3	8.3	83.3
	29	2	8.3	8.3	91.7
	30	1	4.2	4.2	95.8
	31	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**POSTES EKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	4.2	4.2	4.2
	34	3	12.5	12.5	16.7
	35	5	20.8	20.8	37.5
	36	1	4.2	4.2	41.7
	37	1	4.2	4.2	45.8
	38	3	12.5	12.5	58.3
	39	6	25.0	25.0	83.3
	40	3	12.5	12.5	95.8
	41	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**PRETES KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	12.5	12.5	12.5
	21	1	4.2	4.2	16.7
	22	2	8.3	8.3	25.0
	23	2	8.3	8.3	33.3
	24	3	12.5	12.5	45.8
	25	3	12.5	12.5	58.3
	26	2	8.3	8.3	66.7
	28	1	4.2	4.2	70.8
	29	1	4.2	4.2	75.0
	30	2	8.3	8.3	83.3
	31	3	12.5	12.5	95.8
	33	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**POSTES KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	4.2	4.2	4.2
	32	2	8.3	8.3	12.5
	33	1	4.2	4.2	16.7
	34	9	37.5	37.5	54.2
	35	4	16.7	16.7	70.8
	37	3	12.5	12.5	83.3
	39	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\ghjg\Data Induk Analisis.sav

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		preeks	posteks	prekon	postkon
N		24	24	24	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.1667	37.1250	25.5417	35.0000
	Std. Deviation	2.92911	2.49020	3.96703	2.39565
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.191	.138	.208
	Positive	.155	.178	.138	.208
	Negative	-.095	-.191	-.119	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.935	.674	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613	.346	.754	.249

a. Test distribution is Normal.

## UJI HOMOGENITAS

### Oneway

[DataSet1] F:\data 3\Data Induk Homogenitas.sav

#### Test of Homogeneity of Variances

pretas eksperimen kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.952	1	23	.691

#### ANOVA

pretas eksperimen kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
Between Groups	1.688	1	1.688	.691
Within Groups	559.292	23	12.159	
Total	560.979	24		

## UJI-T SAMPLE BERHUBUNGAN

### T-Test

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\ghjg\Data Induk Analisis.sav

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	25.1667	24	2.92911	.59790
	posteks	37.1250	24	2.49020	.50831

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	preeks & posteks	24	-.110	.608

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	preeks - posteks	-1.1958 3E1	4.04839	.82637	-13.66782	-10.24885	14.471	23	.000

## T-TEST

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\ghjg\Data Induk Analisis.sav

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prekon	25.5417	24	3.96703	.80977
	postkon	35.0000	24	2.39565	.48901

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prekon & postkon	24	-.329	.116

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 prekon - postkon	-9.45833	5.26662	1.07504	-11.68223	-7.23443	-8.798	23	.000

## UJI-T (UJI BEDA TES AWAL)

### T-Test

[DataSet1] F:\data 3\Data Induk Homogenitas.sav

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	25.1667	24	2.92911	.59790
	prekon	25.5417	24	3.96703	.80977

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	preeks & prekon	24	.149	.487

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 preeks - prekon	-.37500	4.56654	.93214	-2.30328	1.55328	-.402	23	.691

## UJI BEDA (UJI BEDA TES AKHIR)

### T-Test

[DataSet1] F:\data 3\Data Induk Homogenitas.sav

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posteks	37.1250	24	2.49020	.50831
postkon	35.0000	24	2.39565	.48901

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posteks & postkon	24	-.255	.229

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posteks - postkon	2.12500	3.87088	.79014	.49047	3.75953	2.689	23	.013

**LAMPIRAN 4****Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data**

### Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

#### 1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a.  $M_i$  =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (33+ 20)  
 =  $\frac{1}{2}$  (53)  
 = 26,5
- b.  $SD_i$  =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (33 – 20)  
 =  $\frac{1}{6}$  (13)  
 = 2,16
- c. Kategori rendah =  $< M_i - SD_i$   
 =  $< 26,5 - 2,16$   
 =  $< 24,34$  dibulatkan menjadi 24
- d. Kategori sedang =  $(M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 =  $(26,5 - 2,16)$  s.d  $(26,5+2,16)$   
 = 24,34 s.d 28,66 dibulatkan menjadi 24 s.d 29
- e. Kategori tinggi =  $> M_i + SD_i$   
 =  $> 26,5+2,16$   
 =  $> 28,6$  dibulatkan menjadi 29

#### 2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a.  $M_i$  =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (29 + 20)  
 =  $\frac{1}{2}$  (49)  
 = 24,5
- b.  $SD_i$  =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (29– 20)  
 =  $\frac{1}{6}$  (9)  
 = 1,5
- c. Kategori rendah =  $< M_i - SD_i$   
 =  $< 24,5 - 1,5$   
 =  $< 23$
- d. Kategori sedang =  $(M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 =  $(24,5 - 1,5)$  s.d  $(24,5 + 1,5)$   
 = 23 s.d 26

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 24,5 + 1,5 \\
 &= > 26
 \end{aligned}$$

### 3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (41 + 32) \\
 &= \frac{1}{2} (73) \\
 &= 36,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (41 - 32) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 36,5 - 1,5 \\
 &= < 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (36,5 - 1,5) \text{ s.d } (36,5 + 1,5) \\
 &= 35 \text{ s.d } 38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 36,5 + 1,5 \\
 &= > 38
 \end{aligned}$$

### 4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (39 + 30) \\
 &= \frac{1}{2} (69) \\
 &= 34,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (39 - 30) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 34,5 - 1,5 \\
 &= < 33
 \end{aligned}$$

- d. Kategori sedang =  $(M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
=  $(34,5 - 1,5)$  s.d  $(34,5 + 1,5)$   
= 33 s.d 36
- e. Kategori tinggi =  $> M_i + SD_i$   
=  $> 34,5 + 1,5$   
=  $> 36$

**LAMPIRAN 5*****GAIN SCORE***

*Gain Score* Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen

*Gain Score* Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol

**GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Posttest</b>	<b>Absolute Gain</b>	<b>Normalized Gain</b>
1	E1	20	39	19	0,63333333
2	E2	24	32	8	0,30769231
3	E3	21	36	15	0,51724138
4	E4	24	35	11	0,42307692
5	E5	22	38	16	0,57142857
6	E6	25	35	10	0,4
7	E7	24	40	16	0,61538462
8	E8	29	38	9	0,42857143
9	E9	24	40	16	0,61538462
10	E10	23	38	15	0,55555556
11	E11	28	39	11	0,5
12	E12	21	41	20	0,68965517
13	E13	24	37	13	0,5
14	E14	25	35	10	0,4
15	E15	28	34	6	0,27272727
16	E16	30	34	4	0,2
17	E17	26	39	13	0,54166667
18	E18	31	39	8	0,42105263
19	E19	24	39	15	0,57692308
20	E20	26	35	9	0,375
21	E21	26	39	13	0,54166667
22	E22	29	40	11	0,52380952
23	E23	23	35	12	0,44444444
24	E24	27	34	7	0,30434783
<b>RERATA</b>				11,95833	0,47329008

**GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS KONTROL**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Posttest</b>	<b>Absolute Gain</b>	<b>Normalized Gain</b>
1	K1	21	35	14	0,48275862
2	K2	24	39	15	0,57692308
3	K3	20	39	19	0,63333333
4	K4	23	39	16	0,59259259
5	K5	22	37	15	0,53571429
6	K6	20	39	19	0,63333333
7	K7	33	35	2	0,11764706
8	K8	31	34	3	0,15789474
9	K9	30	34	4	0,2
10	K10	25	34	9	0,36
11	K11	26	37	11	0,45833333
12	K12	31	33	2	0,10526316
13	K13	29	34	5	0,23809524
14	K14	25	34	9	0,36
15	K15	20	35	15	0,5
16	K16	23	34	11	0,40740741
17	K17	24	32	8	0,30769231
18	K18	26	34	8	0,33333333
19	K19	22	32	10	0,35714286
20	K20	25	34	9	0,36
21	K21	30	35	5	0,25
22	K22	31	37	6	0,31578947
23	K23	28	30	2	0,09090909
24	K24	24	34	10	0,38461538
<b>RERATA</b>				9,458333	0,36494911

**LAMPIRAN 6**

Hasil Kerja Tes Awal Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil Kerja Tes Akhir Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil Kerja Tes Awal Siswa Kelompok Kontrol

Hasil Kerja Tes Akhir Siswa Kelompok Kontrol

## Hasil Kerja Tes Awal Kelompok Eksperimen

31

PENYESALAN SEORANG  
SAHABAT.

Di suatu hari, pada musim kemarau. Di pagi hari yang sejuk dan penuh dengan embun di sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan. Tinggal seorang wanita bersama keluarganya. Ia tinggal di desa karena udara yang masih bersih, sejuk dan pemandangan yang indah dan alami. Bagi orang tuanya, ia cocok tinggal di tempat seperti ini karena kondisinya. Ia bernama Mila. Namun, suatu ketika ia merasa bosan dan menginginkan suasana yang baru dan sebenarnya ia memang menginginkan ke Jakarta, untuk meraih menuju cita-citanya. Meskipun orang tuanya melarang, karena kondisinya. Namun Mila yang kakah dengan keinginannya. Akhirnya orang tuanya mengizinkan.

Serampainya di Jakarta, ia bertemu dengan Wulan sahabat masa kecilnya. Ia masuk ke sekolah yang sama dengan Mila sangat senang dengan teman-teman dan suasana di sana. Sampai suatu ketika, masuklah seorang murid baru lagi, ia bernama Riko. Riko adalah cowok yang cool dan misterius. Wulan yang tau langsung berkenalan dengannya. Sorealnya yang tampan membuat Wulan tertarik dan suka. Mila juga berkenalan dengannya, namun karena tau sahabatnya menyukai Riko ia berusaha menjauhinya. Akhirnya lama kelamaan mereka berteman dengan akrab. Suatu saat Riko menyatakan perasaannya kepada Mila, karena baginya Mila adalah orang yang beda. Wulan yang mengetahui itu langsung menghampiri Mila dan berkata:

"Kamu tega ya mil... sahabat macam apa itu, gak nyangka aku!"

Mila senyap kali ingin menjelaskan namun ia tidak mau mendengar. Suatu ketika, Mila tidak ada kabar dan tidak pernah masuk sekolah. Wulan kemudian pergi ke rumahnya untuk menanyakan kabar Mila. Sampai disana, orang tua Mila mengajak wulan untuk ikut bersama ke suatu tempat. Ia sampai disana, ia tertegut karena di bawa ke tempat pemakaman. Terlebih ketika melihat nama Mila di ti tisan.

Riko yang ada disana berkata:

"Mila memberikan surat ini untukmu, ia tidak menerima ku karena demi sahabatnya".

Seketika, ia membuka surat sambil menguap air matanya!

To: Wulan sahabatku terayang  
from: Mila sahabatmu.

Maaf wulan karena aku persahabatan ini rusak! Aku tidak bermaksud membuat persahabatan ini rusak! Jangan menagis, terima kasih untuk kerangannya! Iya!  
Terima kasih karena menjadi sahabat yang terbaik!

Wulan menagis tercedu-cedu dan menyador/merara bereslah. Ia baru mengetahui.

22

AWAW

3 Entah darimana kita ber 13 jadi bisa deket banget kaya gini. Tapi seingetku sih dulu waktu  
 3 kelas 8 kita udah sering ngumpul-ngumpul dan becanda bareng. Waktu itu juga kita iseng buat grup  
 3 di WhatsApp, dan entah dari mana juga kata "Awaw" itu muncul dan kita semua setuju aja sama  
 3 kata "awaw" itu soalnya kesannya lucu. Oiya, awaw itu terdiri dari Aku, Dian, Dina, Eka, Monic,  
 2 Nana, Alvina, Yudis, Wahyu, Adam, Sultan, Rigen, dan Rizal. Kita semua ini punya satu kesamaan  
 2 yaitu suka main dan boros. Saking seringnya main, kita jadi sering lupa sama waktu dan bikin nggak  
 2 inget sama rumah, tapi kita nggak pernah dimarahin sama orang tua kita karena orang tua kita udah  
 1 percaya banget kalau yang cowok bisa ngejagan yang perempuan.

2 Kalau ditanya pengalaman paling seru sama awaw, sebenarnya itu seru banget tapi yang benar-benar  
 3 seru itu saat kita udah kelas 9 dan ada tugas film kita bikin filmnya sampai solo. Awalnya sih kumpul  
 di rumah Alvin dulu buat planning filmnya itu gmana, setelah semua udah kumpul kita berangkat menuju  
 stasiun tuju. Sebenarnya sih cuma mau ambil view depan stasiun saja, tapi karena Monic iseng-iseng  
 ngomong "Solo guuk..." maka serentak kita bilang "Ya Allah..." dan itu benar-benar nekat sampai  
 Solo padahal kita hanya bawa uang 50.000. Di kereta kita ngobrol-ngobrol, ada yang tidur. Dina  
 mengambil gambar di sepanjang perjalanan, tapi kita juga tidak lupa dengan tugas film kita walaupun  
 sambil liburan. Begitu sampai di Solo, kita buat filmnya dan keliling stasiun balapan jalan kaki karena  
 kita harus memikirkan untuk biaya pulang, makan, dan lain-lain. Di tengah saat kita sedang berjalan  
 Aku dan salah satu temanku ditelfon oleh Orang tua karena kita belum izin kalau ingin pergi ke Solo.  
 Begitu aku selesai ditelfon, Sultan menanyakan "Dimarahin far? Disuruh pulang?" tapi aku hanya  
 senyum saja. Setelah capek berkeliling kita makan di Indomaret di dekat stasiun, setelah sudah puas  
 makan dan berfoto-foto, akhirnya kita membeli tiket untuk pulang ke Jogja, kita dapat kereta jam 16.00  
 lumayanlah tidak menunggu lama. Sambil menunggu kereta kita hanya duduk dan membuat video  
 nggak jelas. Begitu kereta sudah sampai kita langsung menuju tempat duduk masing-masing, setelah su-  
 dah duduk karena kecapekan kita bisa tidur begitu saja. Sekitar jam 17.15 kita sampai di Jogja kembali  
 dengan selamat.

Hari-hari berikutnya kita sudah mulai fokus untuk TPM dan UN dan sepakat untuk benar-benar  
 fokus belajar dan tidak ingin main untuk sementara. Tapi, begitu sudah selesai UN kita akan main sampai  
 puas dan tidak perlu memikirkan pelajaran dan UN lagi.

24	
	3 hari 2 malam.
3	Pagi itu matahari bersinar terik sekali. Tampak segerombol anak pramuka
2	mendiskusikan sesuatu. Makin lama, sekolah itu makin ramai. Ternyata, hari
3	ini adalah acara kemah kelas X Man Yogyakarta 2. Pukul 07.00
3	Pagi upacara <del>1449</del> pembukaan perkemahan dilaksanakan. Setelah Bapak
2	Kepala Madrasah berdoa, kemudian semua murid dan kakak pembina
3	menyuju bus masing-masing.
2	Tetes kengat pun mulai terlihat. Setelah bejuang keras mendirikan
1	tenda dan gapura, akhirnya sebotol air mineral dapat membasahi
2	kenggorokan yang kering kerontang. Di hari pertama, siswa-siswa
3	mulai disibukkan dengan acara penyuluhan. Baik penyuluhan reptil,
	penyuluhan pemadam kebakaran, dan <del>1449</del> penyuluhan lalu lintas.
	Acara tersebut berakhir pada pukul 17.30. Segera mungkin anak-
	anak bersih diri untuk persiapan shalat maghrib.
	Hari kedua kemah adalah jelajah alam. Sebelum berangkat,
	murid-murid dan kakak pembina harus mengikuti senam terlebih
	dahulu. Kemudian baru mengisi perut. Kedengarannya lucu. Banyak
	anak-anak yang harus <del>1449</del> mandar-mandir mencari nasi, karena beras
	yang dimasak sendiri pun lucu wujudnya. Ada yang kurang matang,
	goreng, kebanyakan air. Namun, karena kesolidaritas anak-anak tersebut
	pagi ini bisa mengisi perut masing-masing.
	Lama-lama, banyak tenda yang mulai melengkung. Karena hari
	terakhir anak-anak berada di bumi perkemahan. Di hari ketiga, lebih
	banyak disibukkan dengan kegiatan. Mulai dari pagi hari outbond,
	kemudian disusul lomba memasak dengan bahan dasar ubi ungu. Lalu
	Pawai bersama dengan memakai baju raffia, baju adat, baju pramuka, baju batik.
	Adzan dhuhur mulai berkumandang. Tampak anak-anak sibuk mengantri
	kamar mandi. Sedangkan kakak pembina sibuk latihan upacara penutupan.
	Setelah shalat dhuhur, anak-anak dipersilahkan mengemas tenda dan barang
	barang. Kemudian pukul 14.00 anak-anak segera berlarian menuju lapangan
	upacara untuk melaksanakan upacara penutupan. Banyak mobil bekatangan menuju
	buper. Tak terasa 3 hari 2 malam di Buper mengukir sebuah cerita
	tersendiri bagi mereka. Lama-lama tempat itu mulai sepi, karena
	mereka harus pulang, dan kembali bersekolah lagi.

## Hasil Kerja Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Panggil aku Sica

Pagi itu, sekolah tampak ramai. Ramai karena hari pertama Ujian Tengah Semester dilaksanakan. Suara bel pun terdengar nyaring. Segera anak-anak menuju ruang ujian sesuai yang ditentukan. Sica memasuki ruang 8 dengan perasaan deg-degan. "Aduh, aku duduk dengan siapa ya?" gumam Sica. Sambil membaca buku PKN tiba-tiba kursi sebelah Sica sudah ada orangnya. "Oh kakak kelas tho, em kayaknya kelas Bahasa". sekelebat jawaban terungap jelas karena melirik kartu ujian yang tergeletak di atas meja. Ujian pun berlangsung sangat tenang, karena pengawas hari ini terbilang guru yang galak. Sica, tersenyum lega karena waktu ujian belum selesai, Sica sukses mengerjakan ujian PKN tanpa mencontek. "Udah selesai dek? Cepet banget ngerajainnya? tanya Tiffan. "Iya udah kak, Alhamdulillah, soalnya gampang-gampang" jelas Sica. "Oh", jawab Tiffan. Huh, Sica menggerutu kesal, hanya diben jawaban "oh".

Di hari kedua, ujian kali ini adalah Matematika. Semua siswa di ruang 8 tampak terburu-buru dan gelisah karena waktu mengerjakan sebentar lagi habis "Teetttt". Bunyi bel pun berbunyi, waktu mengerjakan pun habis. Namun, orang disebelah ini tampak biasa-biasa saja, penasaran aru pun mulai bertanya "Kak, gimana tadi Matematikanya?". "Yah gitu dek, tahu sendiri kan, kalau matematika itu soal wow". Jelas Tiffan. "Bener banget kak." tanggap Sica. Berawal dari itu Sica kemudian dekat Tiffan, anak kelas XI Bahasa. Sica senang sekali, bisa duduk dengan kakak kelas yang enak diajak ngobrol, Namun, Sica merasa tidak enak hati, karena sudah hampir seminggu ini ia duduk dengan orang yang Sica kenal, bahkan namanya pun tidak tahu. Sica, benci hal ini. Sica bahkan berpikir, percuma punya teman baru, tapi tidak pernah berkenalan. Malamnya, Sica bercerita kepada Mamahnya tentang hal ini. "Cobalah besok, sica dulu yang mengajak kenalan pasti, temanmu itu juga akan memperkenalkan diri juga." terang Mama Sica.

Keesokan harinya, Sica memang berniat untuk berkenalan dengan kakak kelas itu, apapun caranya. Ujian Bahasa Inggris pun berlangsung. Terlihat wajah bingung di wajah Tiffan. Sica menoleh, penasaran ia pun bertanya "Kenapa kak? Susah ya?" "Oh, enggak, ini ada soal suruh buat percakapan, tapi pakai namanya siapa ya?" tanya Tiffan. Belum sempat Sica menjawab, "Pakai nama kamu aja gimana, kemudian ia melirik kartu ujian Sica. "Sica Mutia". eja Tiffan. Kemudian Tiffan menuliskan nama Sica ke lembar ujiannya. "Iha terus dipanggil siapa? Sica atau Mutia?" tanya Tiffan jelas. Alangin ini saatnya berkenalan dengan kakak kelas, gumam Sica. Sambil mengulurkan tangan duluan "Kak, panggil aku Sica, kelas X MIPA 3." jelas Sica. Tiffan pun menyambut uluannya "Dek bangsal aku Tiffan kelas XI Bahasa." kerna Tiffan

TEMA = KENDUPAN

JUDUL =

## "NERAJUT IMPIAN"

Malam ini, si gadis kecil sangat menikmati malam yang indah ini dengan sepeda terentanya di sebuah padang rumput nan luas. Suasana yang syahdu, hanya nyanyian jangkrik-jangkrik dan semilir angin yang menemani si gadis kecil itu. Seakan bintang-bintang membuat formasi cahaya yang jumlahnya jutaan hingga milyaran mengambang di Galaksi maha dahsyat di atas. Kunang-kunang pun tak mau kalah, mereka menari-nari dengan anggunnya untuk menghibur hati si gadis kecil itu. Bulan purnama pun menunjukkan kecantikannya kepada makhluk hidup yang di Bumi. Semua terasa sempurna bagi si gadis kecil itu.

Namanya Naura. Ia seorang gadis cilik berumur 9 tahun. Naura seorang pemimpi dengan sejuta imajinasi yang tak pernah terfikirkan orang lain. Orangtuanya telah lama meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil. Hanya nyawa naura yang terselamatkan. Sekarang naura tinggal di sebuah Pondok Yatim piatu dengan Ibu asuh yang sedikit dingin jika bersama dengan naura. Sebenarnya ibu asuh naura baik. Tetapi ibu asuh naura hanya mengajarkan kepada naura bahwa begitu kerasnya kehidupan jika tidak dilatih sejak dini.

Mengayuh-mengayuh dan terus mengayuh. Setelah Naura mengejar impian impian di sekolah ia langsung bekerja. Yah, si gadis kecil itu bekerja. Ia memperdagangkan kue, koran/apapun kepada orang. Rumah demi rumah ia ketuk. Terkadang ada yang membeli. Terkadang juga ada yang mengejek, mentertawakan si gadis kecil itu. Dengan hati yang teguh dan kuat Naura terus memperdagangkan kue buatan Ibu asuhnya kepada orang-orang. Dan begitu waktu berganti waktu. Keseharian itu Naura alami dengan senyuman. Hingga akhirnya ia datang ke padang rumput untuk sejenak melepaskan kepenatan hidup yang ia alami.

"Aku seorang pemimpi!"

Aku ingin menjelelahi Dunia

Aku ingin melihat keajaiban yang ada di Dunia.

Aku ingin melihat Galaksi.

Aku ingin membuat kehidupan lebih baik

Aku ingin mengarungi Samudera

Aku ingin mendaki Gunung tertinggi di Dunia

Aku ingin Semua orang menghargai Impianku."

Dengan suara lantang, lucu, cempreng Naura berkeluh kesah dan mengungkapkan impiannya. Rambutnya terurai membiarkan angin menerpa-nerpa wajahnya.

## Payung ~~Hitam~~ Hitam

Hari ini langit menangis, membasahi jalanan di kota kecil daerah Yogyakarta. Aku berusaha tetap melindungi diriku dari derasnya titik-titik hujan yang berfrekuensi banyak. Pagi ini sama seperti kemarin, selalu semangat untuk sekolah. Membawa bekal dari rumah dan sudah disiapkan oleh Ibu. Ibu percaya, sekolahku tidak jauh dari rumah. Hanya saja, banyak gang yang harus dilalui untuk menuju ke sekolah dengan berjalan kaki. Aku tetap berjalan dan bersembunyi di payung hitam besar ini.

Aku adalah anak pertama dan terakhir dari kedua orangtua kandungku. Ayah dan Ibu ku sangat menyayangi aku. Sekarang, di sinilah tempatku bersekolah. SD Negeri Suramaju. Duduk di kelas GSD membuatku lebih dewasa dalam mengatur waktu sebentar lagi Ujian Nasional. Dan aku bertekad untuk mendapatkan nilai sempurna kemudian masuk ke SMP favorit. 3 hari lagi UN akan berlangsung. Tidak hanya belajar, Ibu dan Ayahku selalu mengingatkan untuk selalu berdoa, memohon kepada Allah. Ibu se berpesan, "Jika kamu besar nanti, kamu harus selalu rajin sembahyang, tidak boleh sombong, belah, dan selalu sabar". Aku sampai tidak bisa menghitung berapa kali Ibu mengutarakan itu kepada ku. Dan seperti biasa, aku hanya menjawabnya singkat "Iya bu".

Selama menjelang Ujian Nasional, Aku belajar dengan giat. Dan saat inilah Penentuan untuk masa depanku. Hari pertama aku merasa sangat bisa mengerjakan sampai hari terakhir. Selesai UN rasanya sudah lega sekali. Aku yakin nilai UN ku sangat memuaskan. Setelah UN selama 3 hari lamanya, Ibu dan Ayah mengajakku untuk berlibur di pantai. Kami berfoto bersama dengan keluarga, teman-teman dan adikku sayang. "Bu, ayo kita berfoto berdua" ajarku kepada Ibu. "Iya, sini" jawab Ibu sambil melingkarkan tangannya di pundakku dan mendekatkan badannya ke badan mungilku. "Ayah, tolong foto kan Aku dengan Ibu" dan kuserahkan kamernya kepada Ayah. "Ayo baiklah". Ayah mengambil beberapa pose. Aku dan Ibu, tapi Aku paling suka saat kita tertawa bersama ketawa gelombang air laut dan tang. membasahi celana ku dan Ibu. Misi 034

Liburan selama UN sangat bertelan dan menyenangkan. Hari ini adalah hari ke-2 sebelum pengumuman hasil UN. Aku berencana untuk bermain bersama teman-ku. Ayah sudah berangkat bekerja. Ibu dirumah, dan kotanya akan pergi keluar sebentar. "Ibu, pamit duluan ya?" Ibu berpamitan denganku dan mengecup keningku dengan lembut. "Iya bu, hati-hati ya..." aku menjawabnya dengan membalas mencium pipinya. Aku tidak tahu apa yang akan Ibu betah saat itu. Setelah siap, Aku pergi bersama teman-temanku ~~selama~~ selama beberapa menit Ibu pergi.

## Hasil Kerja Tes Awal Kelompok Kontrol

Alshesya Yuvan Maulidya.  
X MIPA 2 / 1

Tema : Horror  
Jubah Merah

Seorang laki-laki sedang berlibur di Jepang dan memutuskan menginap di sebuah hotel murah untuk menghemat uangnya. Saat ia tiba di kamarnya, ia menyadari bahwa ia berada di kamar no. 66 lantai ke-6. Ia bergidik ngeri, pasalnya dilorong menuju kamarnya suasananya sangatlah sepi seolah hanya ada dia di hotel itu. Namun segera ia singkirkan prasangka tersebut dan berpikiran bahwa penghuni hotel sedang tidur mengingat ini sudah larut malam. Ia pun langsung masuk ke kamarnya dan bergasus mandi.

Di menit berikutnya, setelah selesai mandi pria itu tak langsung mengenakan bajunya, melainkan mengenakan jubah mandi putih bertudung yang disediakan di kamar hotelnya, sambil merapikan bajunya dan dimasukkan ke dalam almari hotel. Ditengah kegiatannya itu ia ~~mendengar~~ mendengar suara ketukan pintu, lalu ia keluar dari kamarnya dengan masih menggunakan jubah mandi. Ia membuka kamarnya, namun tak ada seorangpun di luar kamarnya. Pria itu pun menutup kamarnya, berniat mengganti pakaiannya. Namun kembali terdengar ketukan di pintu kamarnya. Ia membuka kamarnya dan melihat seorang gadis kecil memakai jubah mandi bertudung yang sama persis seperti yang tadi ia pakai. Hanya saja warnanya merah.

"Ada yang bisa saya bantu?" "dimana orang tuamu?" tanyanya  
"Saya tidak bisa masuk, kamar saya terkunci dari dalam. Apakah anda bisa membantu saya?" jawab sang gadis kecil yang tampak seperti habis menangis.

Pria itu mengantarkan gadis kecil tersebut ke resepsionis. Saat perjalanan gadis kecil tersebut hanya diam saja, mungkin dia tidak diperbolehkan berbicara dengan orang asing oleh orang tuanya, pikir pria itu. Akhirnya mereka sampai di meja resepsionis.

"Bisa anda bantu gadis kecil ini? Kamarnya terkunci dari dalam." Sang resepsionis hanya mengernyit. "Gadis yang mana?" "Gadis berjubah merah ini -" ucapannya terputus ketika ia tidak menemukan gadis kecil yang tadi berada disampingnya. "Aneh, ia tadi di sini. Katanya ia juga menginap dilantai 6 sama denganku." "Lantai 6?" tanya resepsionis itu keheranan. "Maaf tapi hanya anda tamu yang menginap di lantai 6." "Tapi tadi ada gadis yang memakai jubah

Date \_\_\_\_\_

mandi bertudung warna merah - " Resepsionis itu menarik napas panjang. " Anda sudah bertemu 'dia' rupanya." " Dia? Dia siapa maksud anda?" " Dahulu pernah terjadi sebuah tragedi di hotel ini. Kami tak suka membicarakannya, namun karena anda telah melihat 'dia', maka saya akan menceritakannya pada anda. Dahulu ada sepasang suami istri menginap di lantai 6 bersama anaknya. Mereka menginap di kamar no. 66 sama seperti anda. Namun mereka berdua bertengkar dan sang suami menembale istrinya, dan ia juga membunuh anaknya sendiri. Saat itu, anaknya sedang memakai jubah mandi putih dan berubah menjadi merah karena terkena darahnya sendiri. Tapi pria itu tau puas. Ia mengisi peluru dan menembaki semua tamu dan para karyawan di hotel ini."

Napas si pria itu memburu karena ketakutan. Keluarlah buliran keringat sebesar biji jagung disekujur tubuhnya. Namun cerita sang resepsionis ternyata belumlah selesai. Lantas ia berbalik memperlihatkan punggungnya. " Bahkan dia juga menembaleku disini sampai menembus jantung."

- Selesai -

4

4

4

4

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

3

34

## Pesan Terakhir Viona

Seperti malam-malam yang telah lalu, sendiri sepi selalu menemani raga Viona. Hanya air mata yang menetes di pipi yang bisa mengungkapkan perasaan Viona. "Aduh...!!" suara gelas pecah yang terdengar dari kamar Viona. Seperti yang orang tua Viona bertengkar lagi.

Bertengkar sudah menjadi kebiasaan mereka. Viona takut untuk melera, pasti papa Viona akan lebih marah. Viona memilih untuk diam.

Pagi pun tiba, seperti biasa Viona sudah siap berangkat setelah rumah terasa sangat sepi, yang ada hanya Mbok Jum.

"Mbok, mama sama papa kemana?" tanya Viona.

"Sudah berangkat ke kantor pagi-pagi tadi non." jawabnya lirih.

Tidak biasanya, orang tua Viona berangkat sepagi ini. Setelah meneguk

1 gelas susu, mobil antar jemput Viona sudah datang. Viona berpamitan pada Mbok Jum.

Setibanya di sekolah, Viona hanya diam saja dan menyendiri.

Lina adalah salah satu teman terbaik Viona. Lina menghampiri Viona dan bertanya, "Hey kamu kenapa? Dan tadi aku perhatikan kamu diam saja". Viona menjawab, "Gak apa-apa cuma lagi gak enak badan aja lin."

Lina termasuk teman Viona yang selalu mengerti keadaan keluarga Viona. Viona sudah sering bercerita ke Lina tentang keluarganya. Pada saat bel masuk, tiba-tiba kepala Viona terasa pusing. Viona tak kuat menepang tubuhnya dan seketika itu juga sudah tak sadarkan diri. Perlahan Viona mulai sadar, terlihat beberapa teman Viona ada di sekelilingnya. Setelah disadari, ternyata Viona berada di URS.

Teman-teman Viona menelepon orang tua Viona. Tetapi, Viona sudah menduga gak mungkin orang tua dia menjemputnya. Memang benar ternyata yang menjemputnya adalah orang suruhan orang tua Viona. Mereka masih saja tidak peduli kepada kondisi Viona. Viona menangis melihat kenyataan ini.

Setelah beberapa hari, saat Viona sedang beristirahat untuk berangkat sekolah, tiba-tiba kepala Viona pusing lagi. Ternyata, mama Viona masih peduli, dan siang itu Viona dan mamanya pergi ke rumah sakit. Keadaan di rumah sakit sedang antre, setelah beberapa lama akhirnya giliran Viona dan mamanya masuk ruangan dokter untuk diperiksa. Setelah diperiksa, akhirnya dokter memberi tahu bahwa Viona mengidap penyakit kanker otak. Seketika Mama Viona nangis dan memeluk Viona. Viona berusaha tegar agar Mamanya bisa menerima kenyataan ini.

	<p>Berbulan-bulan berjalan. Viona sengaja menyembunyikan hal ini dari teman-temannya. Sampai sekarang belum ada yang mengetahui penyakit Viona. Tahun ke 3 penyakit Viona ini, kondisi Viona semakin melemah, segala cara sudah dilakukan Viona agar sembuh. Tapi apa daya, sang Klaus sudah meniadakan Viona seperti ini.</p> <p>Suatu hari, teman-teman Viona datang ke rumah sakit. Karena pada bulan terakhir, Viona harus dirawat di rumah sakit. Termasuk Lina juga datang ke rumah sakit, dia berkata lirih, "kenapa kamu gak cerita sama aku?" Viona menjawab, "Maaf Lina, aku gak mau kalian khawatir sama aku, akugak apa-apa. Jangan merangis." Mereka memeluk Viona dengan hangat dan erat. Begitu besar persahabatan ini, rasanya tak ingin berpisah dari mereka. Setiap hari, mereka mengunjungi Viona bergantian.</p> <p>Tahun ke 4, Viona merasa sudah saatnya pergi. Sebelum kepergiannya Viona menulis sebuah surat untuk orang-orang yang Viona sayang. "Saat-saat indah didunia bersama kalian, orang-orang yang aku sayang."</p>
	<p># Unsur Intrinsik Cerita ↓</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar tempat = Rumah Viona, rumah sakit, kamar, sekolah.</li> <li>• Latar Waktu = Pagi hari, malam hari, siang hari, beberapa bulan.</li> <li>• Latar Suasana = Bangga, senang, sedih, dan haru</li> <li>• Amanat = Belajarlah jujur kepada sahabat, tentang apa yang terjadi dalam diri kita.</li> </ul> <p>Kita diajarkan untuk tak pernah mengalami cobaan dari Allah SWT.</p>
	<p>• Tokoh &amp; perwatakan =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Viona = Tidak jujur, kurang perhatian.</li> <li>- Mama, Papa Viona = sibuk tapi sebenarnya perhatian.</li> <li>- Lina = Penyayang, perhatian.</li> <li>• Alur = Maju.</li> </ul>
	4 tema
	4 kesesuaian isi dg sumber cerita
	4 kreativitas
	3 ketuntasan cerita
	3 kepaduan unsur cerita
	4 kelogisan
	3 diksi
	4 Majas
	3 kepaduan unsur (tokoh, alur, latar)
	2 Humur dan tanda baca

## Hasil Kerja Tes Akhir Kelompok Kontrol

Veteran Tua

Seorang lelaki tua menyandarkan sepeda buntutnya di parkirannya di balai desa. Karena baru saja datang, lelaki itu akhirnya duduk di antrian paling belakang. Satu jam sudah ia duduk mengantri di tempat itu. Beberapa saat kemudian, tiba-tiba kakek itu di antrian paling depan. Ia mengeluarkan sebuah map berwarna merah yang ia bungkus dengan kresik berwarna hitam dan menyerahkannya kepada si petugas kelurahan. Si petugas pun langsung memeriksa satu per satu isi map merah milik kakek tadi. "Maaf pak, tapi syarat-syarat bapak kurang lengkap. Bapak harus meminta surat keterangan tidak mampu dari ketua RT dan RW, baru bapak bisa kembali lagi kesini. Kata si petugas kelurahan sambil menyerahkan kembali map merah milik kakek.

Lelaki itu tetap berusaha tersenyum, sudah lebih dari sejam ia duduk menunggu disana namun ternyata semua itu sia-sia. Ia kembali menuju sepeda onthel tuanya yang diparkirkan ditara beberapa mobil dan sepeda motor. Kakek tua yang sehari-hari bekerja sebagai kuli panggul di pasar itu dulunya adalah seorang pejuang kemerdekaan, sudah banyak pengalaman pahit manis yang dialaminya. Ia telah kehilangan banyak sekali teman-temannya seperjuangan, tapi kematian teman-temannya tersebut tidaklah sia-sia. Mereka semua adalah para syuhada, mereka semua mati syahid, mati di jalan Illahi sebagai bunga bangsa.

Lelaki tua itu tiba-tiba tersentak mendengar klakson bis yang membangunkannya dari lamunan masa lalunya. Tak terasa ternyata ia telah berada di jalan raya, itu artinya ia harus lebih berhati-hati lagi. Kakek itu sekarang tinggal bersama istrinya di kolong jembatan setelah rumah mereka digusur polisi seminggu lalu. Tapi sayangnya sang istri sekarang sedang sakit keras dan dirawat di rumah sakit, sementara si kakek sedang mengusahakan pengobatan gratis bagi istrinya tersebut. Tiba-tiba angin berhembus semakin kencang, suara petir mulai terdengar dan awanpun berubah menjadi hitam tanda akan turun hujan. Dan benar saja, hujan turun dengan derasnya. Si kakek memutuskan untuk berteduh di emperan toko saja karena tak ingin map yang dibawanya tersebut menjadi basah dan rusak.

Ternyata dari tadi lelaki tua itu berteduh di depan warung sate, pantas

Seja perutnya merasa semakin lapar. Ia ingat bahwa terakhir ia makan sudah sejak tadi malam, sedangkan sekarang sudah jam dua lebih. Sekilas ia menengok ke dalam warung sate tadi, di dalamnya banyak orang sedang makan dengan lahapnya. Lelaki tua itu pun tersenyum, ia merasa bangga karena perjuangannya dulu saat mengusir kompeni dari tanah airnya tidaklah sia-sia. Bila ia dan teman-teman perjuangannya dulu gagal mengusir penjajah, mungkin mereka tak akan bisa menikmati suasana seperti ini. Kakek tua itu kemudian mengalihkan pandangannya ke televisi yang dari tadi di setel oleh seorang pedagang kaset yang berjualan tak jauh darinya. Televisi itu sedang menyiarkan seorang berpakaian jas hitam rapi dengan mengenakan dasi sedang berpidato di sebuah ruangan yang keihatannya sangat mewah. Si lelaki tua itu menebak bahwa orang yang sedang muncul di televisi tadi pastilah seorang pejabat negerinya. Dalam pidatonya, orang itu mengatakan bahwa rakyat di negerinya sudah kehilangan rasa nasionalisme, rakyat di negerinya juga dikatakan sudah kehilangan rasa cinta terhadap tanah airnya. Sejenak ia berpikir merenungi kata-kata pejabat itu. Dalam hati ia bertanya, siapa sebenarnya yang tidak punya nasionalisme, rakyat negerinya atau para pejabat itu?

Apakah pejabat yang bernasionalisme adalah pejabat yang makan kekenyangan saat rakyatnya mati kelaparan? Apakah pejabat yang nasionalis adalah para pejabat yang bebas liburan keliling dunia saat rakyat di negerinya antri BBM hingga berhari-hari? Atau pejabat yang punya banyak mobil mewah saat rakyatnya berderakan di gerlong kereta api? Pertanyaan-pertanyaan tersebut terus memenuhi pikirannya, namun ia sadar ia harus pergi sekarang. Istrinya di rumah sakit pasti sudah menunggunya dan hujan pun kini telah reda, lelaki tua itu kembali mengayuh sepedanya. Sesampainya di rumah sakit kakek tua itu memarkirkan sepedanya dan langsung bergegas menuju kamar tempat istrinya dirawat. Entah kenapa kakek itu selalu merasa tak tenang setiap jauh dari istrinya. Ia akan memastikan dulu bahwa istrinya tak membutuhkan bantuannya, baru ia akan berangkat lagi untuk mengurus surat keringanan ke ketua RT dan RW.

Saat sampai di depan kamar tempat istrinya dirawat, ia mendapat bahwa kamar sudah dalam keadaan kosong. Pintu kamar pun dalam keadaan terkunci sehingga tak bisa dibuka, padahal kakek itu yakin ia tidak salah kamar. Dalam hati ia berpikir bahwa mungkin istrinya telah sembuh sehingga dipindahkan ke tempat lain oleh dokter. Namun untuk memastikan, si kakek mencari seorang dokter yang tadi pagi memeriksa keadaan istrinya. Si kakek pun menanyakan kepada dokter tadi dimana istrinya sekarang berada. Dokter pun menatap wajah si kakek dengan mata berkaca-kaca. "Maaf pak, kami sudah berusaha sebisa kami tapi ternyata Allah berkehendak lain. Istri bapak sudah meninggal sejam yang lalu." Kata si dokter yang tak bisa menyembunyikan rasa sedihnya. Si kakek pun meneteskan air matanya, tubuhnya

bergetar hebat, map merah yang dibawanya jatuh dari pegangan tangannya. Pandangannya pun menjadi semakin kabur dan perlahan menjadi gelap gulita. Si kakek pun sekarang sudah tak ingat apa-apa lagi. Keesokan harinya dua buah gundukan tanah baru muncul di kuburan. Yang satu Parsono bin Atmo, seorang veteran tua yang sehari-hari bekerja sebagai kuli panggul. Sedangkan misan yang satunya lagi bertuliskan Panyem binti Ngatiyo, istri dari sang veteran pejuang. Meskipun sang veteran miskin itu telah tiada, namun di negerinya, negeri dimana kayu dan batu bisa jadi tanaman, masih banyak orang yang senasib sama, bahkan lebih tragis darinya. Mereka semua, para rakyat di negeri itu, banyak yang rela bekerja keras membanting tulang memeras darah hanya sekedar untuk makan sekali sehari.

Kesesuaian isi cerita dg tema	4
sumber cerita	4
Kreativitas	4
Kebuntasan Cerita	4
Tokoh, alur, latar	4
Kepaduan unsur cerita	4
Kelengkapan unsur cerita	4
Diksi	4
Majas	4
Penggunaan huruf, tanda baca	4

(40)

## **LAMPIRAN 7**

RPP Tes Awal dan Tes akhir Kelompok Eksperimen

RPP Tes Awal dan Tes akhir Kelompok Kontrol

RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 4

RPP Kelompok Kontrol Pertemuan 1 sampai dengan Pertemuan 4

**RPP Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : MAN 2 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/II

**Standar Kompetensi** : 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

**Dasar Indikator** :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain sebagai bahan tulisan cerpen.
2. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, latar, dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan.

**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Siswa mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen (pelaku, latar dan peristiwa).
3. Siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat.

## B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu, *pretest* berupa tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

## C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, arahan, dan penugasan

## D. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Guru mengondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran pada peserta didik. c. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengalaman siswa menulis cerpen dan membaca cerpen. d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa diberikan soal berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. b. Siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan topik yang telah ditentukan (persahabatan, sosial, cinta). c. Siswa mengembangkan kerangka cerpen hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh. d. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah selesai dibuat pada guru.	70 menit
3	Penutup a. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan menulis cerpen yang telah dilaksanakan. b. Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada	10 menit

	pertemuan berikutnya. c. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	
--	--	--

**E. Alat/Bahan/Sumber**

Alat: kertas folio bergaris, bolpoin.

**F. Instrumen**

Essai

1. Tulis nama, no absen, dan kelas pada pojok kanan atas
2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema kehidupan
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik

**RPP Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : MAN 2 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/II

**Standar Kompetensi** : 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

**Dasar Indikator** :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain sebagai bahan tulisan cerpen.
2. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, latar, dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan.

**Alokasi waktu** : 2 x 45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Siswa mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen (pelaku, latar dan peristiwa).
3. Siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat.

## B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu, *pretest* berupa tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

## C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, arahan, dan penugasan

## D. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan e. Guru mengondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. f. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran pada peserta didik. g. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengalaman siswa menulis cerpen dan membaca cerpen. h. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan Inti e. Siswa diberikan soal berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. f. Siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan topik yang telah ditentukan (persahabatan, sosial, cinta). g. Siswa mengembangkan kerangka cerpen hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh. h. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah selesai dibuat pada guru.	70 menit
3	Penutup d. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan menulis cerpen yang telah dilaksanakan. e. Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.	10 menit

	f. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	
--	---	--

**E. Alat/Bahan/Sumber**

Alat: kertas folio bergaris, bolpoin.

**F. Instrumen**

Essai

3. Tulis nama, no absen, dan kelas pada pojok kanan atas
4. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema kehidupan
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik

## G. Rubrik Penilaian

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	<b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		<b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		<b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		<b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraph tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki	1

		hubungan sebab akibat.	
Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita		<b>Sangat baik:</b> isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5
		<b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4
		<b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3
		<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
Kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita		<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.	5
		<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4

		<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		<b>Baik:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		<b>Cukup:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		<b>Kurang:</b> cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.	5
		<b>Baik:</b> semua unsur disajikan	4

		dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.	
		<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1
	Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
		<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
		Kepaduan struktur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.
	<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.		4

		<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan diksi	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> diksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema.	4
		<b>Cukup:</b> diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		<b>Kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	
		<b>Sangat kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
		Penggunaan majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.
		<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4

		<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada penggunaan majas	1
Penulis	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		<b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		<b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3
		<b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang	2

		kompleks.	
		<b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
		<b>Total</b>	50

Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Tugiman, S.Pd

NIP 19680210 200604 2 004

Mahasiswa

Melati Maharani

NIM 11201241027

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Perlakuan 1-4 Kelompok Eksperimen

**Sekolah** : MAN 2 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/II

**Standar Kompetensi** : 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

**Dasar Indikator** :

1. Mampu menerapkan langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
2. Mampu mengidentifikasi informasi (latar, tokoh, peristiwa) yang terdapat dalam video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
3. Mampu menulis cerpen secara kreatif menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan diksi, ejaan, tanda baca, dan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre*.

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan langkah-langkah menulis cerpen dengan bantuan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
2. Siswa mampu mengidentifikasi informasi (latar, tokoh, peristiwa) yang terdapat dalam video pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
3. Siswa dapat menulis cerpen dengan bahasa sendiri, memperhatikan susunan diksi, ejaan dan tanda baca.

## **B. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian dan Ciri Cerpen**

Cerpen merupakan kependekan dari frasa cerita pendek. Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita yang ditampilkan dalam cerpen juga terbatas, yakni hanya satu kisah (Sumardjo, 2007: 202). Lebih lanjut Sayuti (2009: 13), menyatakan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, dan panjang cerpen berkisar antara 1000- 1.500 kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah jenis prosa yang memiliki keterbatasan dalam jumlah kata dan hanya menampilkan satu kisah saja.

Ciri-ciri cerpen yaitu:

- Bentuknya singkat dan padat
- 500– 5000 kata
- Bersifat fiksi/rekaan
- Watak tokoh jarang dikembangkan secara penuh
- Jumlah tokoh, ruang, dan waktu terbatas
- Cerita terpusat pada suatu peristiwa/konflik
- Keseluruhan cerita memberikan satu efek/kesan tunggal

### **2. Tahapan Menulis Cerpen**

Terdapat lima tahap dalam menulis cerpen, sebagaimana diungkapkan oleh Sayuti (2009: 25-26). Lima tahapan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pramenulis, dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan, dilihat, didengar, dan sebagainya.
- b. Tahap menulis draf, Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum ditulis ke dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang

dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara, sehingga masih dimungkinkan dilakukan perubahan.

- c. Tahap revisi, tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- d. Tahap menyunting, dalam tahap ini kita harus melakukan perbaikan pada tulisan khususnya dalam aspek kebahasaan dan aspek mekanik lainnya. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata.
- e. Tahap mempublikasi, pada tahap ini tulisan yang sudah disunting dapat dipublikasikan di berbagai media seperti buletin, majalah, koran dengan tujuan agar orang lain juga dapat menikmati hasil tulisan kita.

### **3. Menulis Cerpen Menggunakan Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***

Berikut ini adalah langkah penerapan media video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru memperkenalkan media video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik jika media video Pendek *Papermoon Puppet Theatre* dapat membantu menemukan alur cerita dalam cerpen.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati serta mengidentifikasi informasi (tokoh, latar, peristiwa) dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam media video Pendek *Papermoon Puppet Theatre*.
- c. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat video yang disajikan.

- d. Peserta didik lalu menulis kalimat dari apa yang mereka lihat pada video pendek yang disajikan, kemudian menyelesaikannya hingga menjadi sebuah karangan cerpen yang utuh.
- e. Akhirnya, peserta didik dapat mengubah, menulis ulang, dan memodifikasi tulisan mereka untuk membuatnya menjadi sempurna.

### C. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa.</li> <li>b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
2	Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen kemudian menunjukkan sebuah contoh tulisan cerpen.</li> <li>b) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan</li> <li>c) Guru menunjukkan gambar <i>Papermoon Puppet Theatre</i>.</li> <li>d) Guru menjelaskan tentang media video pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i>.</li> <li>e) Siswa dengan bimbingan guru mencari informasi yang terdapat dalam video (</li> </ol>	70 menit

	<p>menganalisis tokoh, latar, dan peristiwa dari gambar-gambar yang tersedia) kemudian menuliskannya dalam lembar kerja.</p> <p>f) Siswa diminta untuk menulis kerangka cerpen secara mandiri dari informasi yang telah didapat.</p> <p>g) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.</p> <p>h) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, EYD dan tanda baca yang sesuai.</p>	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>a) Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain.</p> <p>b) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p> <p>c) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	10 menit

### Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan awal:</p> <p>a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa.</p> <p>b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</p> <p>c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti:</p> <p>a) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.</p> <p>b) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan</p> <p>c) Guru memperlihatkan video pendek <i>papermoon puppet theatre</i> yang berjudul “Mwathrika part 1-3”</p>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d) Siswa memerhatikan video pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> yang berjudul “Mwathrika part 1-3”.</li> <li>e) Siswa dengan bimbingan guru mencari informasi yang terdapat dalam video (menganalisis tokoh, latar, dan peristiwa dari gambar-gambar yang tersedia) kemudian menuliskannya dalam lembar kerja.</li> <li>f) Siswa diminta untuk menulis cerpen secara mandiri dari informasi yang telah didapat.</li> <li>g) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.</li> <li>h) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, EYD dan tanda baca yang sesuai.</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain.</li> <li>j) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</li> <li>k) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	

### Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa.</li> <li>b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.</li> <li>e) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan</li> </ul>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>f) Guru memperlihatkan video pendek <i>papermoon puppet theatre</i> yang berjudul “Mwathrika part 4-6”</li> <li>g) Siswa memerhatikan video pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> yang berjudul “Mwathrika part 4-6”.</li> <li>h) Siswa dengan bimbingan guru mencari informasi yang terdapat dalam video (menganalisis tokoh, latar, dan peristiwa dari gambar-gambar yang tersedia) kemudian menuliskannya dalam lembar kerja.</li> <li>i) Siswa diminta untuk meneruskan menulis cerpen secara mandiri dari informasi yang telah didapat.</li> <li>j) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.</li> <li>k) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, EYD dan tanda baca yang sesuai.</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d) Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain.</li> <li>e) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</li> <li>f) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	10 menit

### Pertemuan Keempat

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal: a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan inti: d) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen. e) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan f) Guru memperlihatkan video pendek <i>papermoon puppet theatre</i> yang berjudul “Lunang Laki-Laki Laut” g) Siswa memerhatikan video pendek <i>Papermoon Puppet Theatre</i> yang berjudul “Lunang Laki-Laki Laut”. h) Siswa dengan bimbingan guru mencari informasi yang terdapat dalam video ( menganalisis tokoh, latar, dan peristiwa dari gambar-gambar yang tersedia) kemudian menuliskannya dalam lembar kerja. i) Siswa diminta untuk menulis cerpen secara mandiri dengan tema bebas. j) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. k) Siswa diminta untuk memerhatikan pilihan kata, EYD dan tanda baca yang sesuai.	70 menit

3	Kegiatan akhir: l) Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain. m) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa. n) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	10 menit
---	--	----------

#### H. Sumber/Alat

1. Alat: lembar jawab, video pendek *papermoon puppet theatre*, bolpoin, laptop, LCD, *speaker*.
2. Sumber:  
 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
  
 Sayuti, Suminto. A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY

## I. Rubrik Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	<b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		<b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		<b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		<b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.	1
		Kesesuaian isi cerita dengan	<b>Sangat baik:</b> isi cerita yang

	sumber cerita	disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5
		<b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4
		<b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3
		<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
	Kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.	5
		<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4
		<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3

		<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		<b>Baik:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		<b>Cukup:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		<b>Kurang:</b> cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.	5
		<b>Baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.	4
		<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang	3

		lengkap, dan kurang menarik.		
		<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2	
		<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1	
	Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5	
		<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4	
		<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3	
		<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2	
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1	
		Kepaduan struktur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.	4
	<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.		3	
	<b>Kurang:</b> urutan cerita yang		2	

		disajikan kurang padu dan kurang menarik.	
		<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan diksi	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> diksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema.	4
		<b>Cukup:</b> diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		<b>Kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	
		<b>Sangat kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat	3

		cerita menjadi kurang menarik.	
		<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada penggunaan majas	1
Penuisa	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		<b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		<b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3
		<b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2
		<b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik	1

		dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	
		<b>Total</b>	50

Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Tugiman, S.Pd

NIP 19680210 200604 2 004

Mahasiswa

Melati Maharani

NIM 11201241027

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kelompok Kontrol**

**Sekolah** : MAN 2 Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/II

**Standar Kompetensi** : 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

**Dasar Indikator** :

1. Mampu menerapkan langkah-langkah menulis cerpen.
2. Mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan latar, tokoh, dan peristiwa.
3. Mampu menulis cerpen secara kreatif menggunakan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang tepat.

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menerapkan langkah-langkah menulis cerpen
2. Siswa mampu menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan latar, tokoh, dan peristiwa.
3. Siswa dapat menulis cerpen dengan pilihan kata, susunan kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat.

**B. Materi Pembelajaran**

## 1. Hal-hal yang berkaitan dengan cerpen

## A. Ciri-ciri cerita pendek

- Habis dibaca dalam satu kali duduk
- Hanya terdapat satu alur
- Terdapat konflik tetapi tidak menimbulkan perubahan nasib
- Terdiri dari 5000 kata s.d 10.000 kata
- Perwatakan tidak diceritakan mendalam
- Menceritakan satu peristiwa penting.

## B. Syarat topik cerpen

- Menarik
- Sederhana
- Punya arti bagi pembaca

## C. Kerangka cerita pendek

- Pemaparan
- Penanjakan
- Ketegangan/suspens
- Klimaks
- Antiklimaks
- Peleraian
- Penyelesaian

## D. Unsur-unsur cerpen

- Pelaku
- Peristiwa
- Latar
- Konflik

#### E. Teknik menulis cerpen

- Sebelum menulis (pengelompokan dan menulis cepat)
- Draf kasar (pengembangan gagasan dengan memusatkan pada isi)
- Berbagi (memperlihatkan pada orang lain agar tulisan lebih baik)
- Disertai pendalaman
- Penghayatan pengalaman pribadi/orang lain
- Nyata
- Meyakinkan

#### C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

#### D. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa.</li> <li>b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
2	Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> <li>d) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen kemudian menunjukkan sebuah contoh tulisan cerpen.</li> <li>e) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun</li> </ol>	70 menit

	<p>cerpen dari contoh teks yang dibagikan.</p> <p>f) Guru meminta siswa untuk menuliskan kerangka atau draf kasar sebuah cerpen dengan tema sosial dan memperhatikan unsur pembangun cerpen.</p> <p>g) Siswa dengan bimbingan guru menyusun sebuah kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, latar, dan peristiwa .</p> <p>h) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.</p> <p>i) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah.</p>	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>j) Dua siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain.</p> <p>k) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p> <p>l) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	10 menit

### E. Media dan Sumber Bahan

1. Kumpulan Cerpen Kompas
2. Buku Kompeten Berbahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta

## F. Evaluasi

Jenit Tagihan:

- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

## G. Rubrik Penilaian

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	<b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		<b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		<b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema,	3

		ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	
		<p><b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>	2
		<p><b>Sangat Kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraph tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>	1
	Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	<p><b>Sangat baik:</b> isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.</p>	5
		<p><b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.</p>	4
		<p><b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai</p>	3

		dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	
		<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.	5
		<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4
		<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan	2

		kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	
		<b>Sangat Kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		<b>Baik:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		<b>Cukup:</b> cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		<b>Kurang:</b> cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatungkatung.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.	5
		<b>Baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang	4

		menarik.	
		<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1
	Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
		<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami,	1

		urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	
	Kepaduan unsur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.	4
		<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.	3
		<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa		Penggunaan diksi	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.
	<b>Baik:</b> diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema.		4
	<b>Cukup:</b> diksi yang digunakan kurang		3

		menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	
		<b>Kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	
		<b>Sangat kurang:</b> diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	3

		<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada penggunaan majas	1
Penuisa	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		<b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		<b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3
		<b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang	2

		satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	
		<b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
		<b>Total</b>	50

Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Tugiman, S.Pd

NIP 19680210 200604 2 004

Mahasiswa

Melati Maharani

NIM 11201241027

## *Lampiran 1*

### **Tes Unjuk Kerja**

#### **Pertemuan Pertama**

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema “Kehidupan”
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik
  - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

#### **Pertemuan Kedua**

2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema “Sosial”
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik
  - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

#### **Pertemuan ketiga**

3. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema “Sosial”
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik
  - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

#### **Pertemuan keempat**

4. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema bebas
  - b. Judul sesuai dengan tema
  - c. Diksi dan majas menarik
  - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

**LAMPIRAN 8**

**Media Video Pendek *Papermoon Puppet Theatre***



**LAMPIRAN 9**  
**Foto Dokumentasi Penelitian**

### Foto-Foto Dokumentasi Penelitian



**Foto 1. *Pretest* Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**



**Foto 2. *Pretest* Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**



**Foto 3. Perlakuan Pertama Kelas Eksperimen**



**Foto 4. Perlakuan Kedua Kelas Eksperimen**



**Foto 5. Perlakuan Ketiga Kelas Eksperimen**



**Foto 6. Perlakuan Keempat Kelas Eksperimen**



**Foto 7. *Postest* Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol**



**Foto 8. *Postest* Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

**LAMPIRAN 10**

Surat Izin dari Fakultas

Surat Izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Surat Pernyataan Akan Melakukan Penelitian

Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian

## Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 501e/UN.34.12/DT/V/2015  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Kepada Yth.  
 Walikota Yogyakarta  
 c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
 Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO PENDEK "PAPERMOON PUPPET THEATRE" PADA PEMBELAJARAN  
 MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X MIPA 2 DAN X MIPA 3 MAN YK**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MELATI MAHARANI  
 NIM : 11201241027  
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Mei-Juni 2015  
 Lokasi Penelitian : MAN 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
 Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 - Kepala MAN 2 Yogyakarta

## Surat Dinas Perizinan Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

### DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

#### SURAT IZIN

NOMOR : 070/1970

3459/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
 Nomor : 501e/UN34.12/DT/V/2015 Tanggal : 25 Mei 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MELATI MAHARANI  
 No. Mhs/ NIM : 11201241027  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO PENDEK "PAPERMOON PUPPET THEATRE" PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X MIPA 2 DAN X MIPA 3 MAN 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 25 Mei 2015 s/d 25 Agustus 2015  
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
 Pemegang Izin

MELATI MAHARANI



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 Pada Tanggal : 25-5-2015  
 An. Kepala Dinas Perizinan  
 Sekretaris

Drs. HARDONO  
 NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yk  
 4. Kepala MAN 2 Yogyakarta

## Surat Pernyataan Akan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II**  
 JALAN K.H. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347  
 Website: <http://www.manjogjadua.net> Email : [man\\_jogja2@yahoo.com](mailto:man_jogja2@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.2/TL.00/0693/2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. In Amullah, MA  
 NIP : 19660119 199603 1 001  
 Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)  
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II

menerangkan, bahwa :

Nama : Melati Maharani ✓  
 NIM : 11201241027  
 Program Studi/Fak. : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia/Fakultas Bahasa dan Seni  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

berdasarkan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 501e/UN.34.12/DT/V/2015 tertanggal 21 Mei 2015 perihal permohonan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian "**Keefektifan Video Pendek 'Papermoon Puppet Theatre' pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 MAN Yogyakarta II**", dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut di atas melaksanakan kegiatan penelitian di MAN Yogyakarta II yang tanggal pelaksanaannya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015



Drs. H. In Amullah, MA  
 NIP 19660119 199603 1 001

Tembusan :

1. Tugiman, S.Pd (Guru mapel Bahasa Indonesia MAN Yogyakarta II)

## Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian



### KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

JALAN KH. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA KP. 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347  
Website: <http://www.manjogjadua.net> Email : [man\\_jogja2@yahoo.com](mailto:man_jogja2@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.2/TL.00/ 6973 /2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. In Amullah, MA  
NIP : 19660119 199603 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II

menerangkan bahwa :

Nama : Melati Maharani  
NIM : 11201241027  
Program Studi/Fak. : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia/Fakultas Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta II pada tanggal 12 Mei s.d 01 Juni 2015 guna penyusunan skripsi dengan judul proposal "Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek 'Papermoon Puppet Theatre' pada Pembelajaran Menulis Cerpen di MAN Yogyakarta II".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015



Kepala  
Drs. H. In Amullah, MA  
19660119 199603 1 001